

**ANALISIS PERAN AYAH PADA PENGASUHAN DI DUSUN BLANG  
RAME KABUPATEN ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MASYITAH  
NIM. 170210019**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M/ 1445 H**

**ANALISIS PERAN AYAH PADA PENGASUHAN DI DUSUN  
BLANG RAME KABUPATEN ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**MASYITAH**

NIM.170210019

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Faizatul Faridy, S. Pd. I., M. Pd**  
NIP. 199011252019032019



**Munawwarah, M. Pd**  
NIP. 199312092019032021

**ANALISIS PERAN AYAH PADA PENGASUHAN DI DUSUN BLANG  
RAME KABUPATEN ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 20 Desember 2023 M  
7 Jumadil Akhir 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

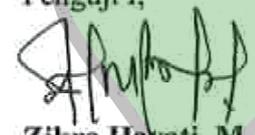
Sekretaris,

  
**Faizatul Faridy, S. Pd. I., M. Pd**  
NIP. 199011252019032019

  
**Munawwarah, M. Pd**  
NIP. 199312092019032021

Penguji I,

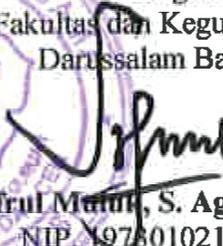
Penguji II

  
**Zikra Hayati, M. Pd**  
NIP. 198410012015032005

  
**Mutlismainnah, MA**  
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Prof. Safrul Munir, S. Ag., MA., M. Ed. Ph. D**  
NIP. 197601021997031003



## KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masyitah

NIM : 170210019

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Peran Ayah pada Pengasuhan di dusun Blang Rame  
Kabupaten Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang padat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Desember 2023  
Yang menyatakan,



C7400AKX323206630 Masyitah



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : B-282Un.08/Kp.PIAUD/ Q/2023

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Masyitah  
Nim : 170210019  
Pembimbing 1 : Faizatul Faridy, M.Pd  
Pembimbing 2 : Munawwarah, M.Pd  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Analisis Peran Ayah pada Pengasuhan didusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya  
Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 8%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

  
Helati Fajriah

Banda Aceh, 11 Desember 2023  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

AR - RANIRY

  
Lina Amelia

## ABSTRAK

Nama : Masyitah  
NIM : 170210019  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Analisis Peran Ayah pada Pengasuhan di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya  
Tanggal Sidang : Rabu, 20 Desember 2023  
Tebal Skripsi : 74 Lembar  
Pembimbing I : Faizatul Faridy, S.Pd I., M. Pd  
Pembimbing II : Munawwarah, M. Pd  
Kata Kunci : Peran Ayah, Pengasuhan Anak Usia dini

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 01 s/d 15 Juli 2023 di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya ditemukan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak sudah mulai terlihat, dimana hal tersebut dapat dilihat ketika seorang ayah dan ibu saling bekerja sama dalam kegiatan pengasuhan anak. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuhan ayah terhadap anak usia dini dan faktor apa saja yang mempengaruhi peran ayah terhadap pengasuhan anak usia dini di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan 5 orang ayah sebagai informan. Berdasarkan data, maka ditemukan bahwa peran ayah dalam pengasuhan terhadap anak usia 5-6 tahun di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya yaitu, *Paternal Engagement*, sentuhan dengan interaksi ayah secara langsung seperti kegiatan interaksi langsung pada pengasuhan, interaksi langsung mengenakan pakaian anak dan interaksi langsung dalam berbincang dengan anak. *Accessibility*, interaksi langsung antara ayah dan anak. *Responsibility*, kesadaran ayah untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam faktor ekonomi. Faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam pengasuhan anak yaitu kurangnya pemahaman ayah tentang pengasuhan anak usia dini, adanya batasan-batasan yang menghambat keikutsertaan ayah, kurangnya pemahaman ayah tentang pengasuhan anak usia dini batasan-batasan di beberapa budaya tertentu hingga mitos dan faktor kesejahteraan psikologis.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunianya, sehingga Penulis mampu menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Peran Ayah pada Pengasuhan di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya”** Shalawat serta salam Penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka Bumi.

Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini tak terlepas dari bantuan dan doa orang terdekat baik keluarga, teman serta Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis. oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada:

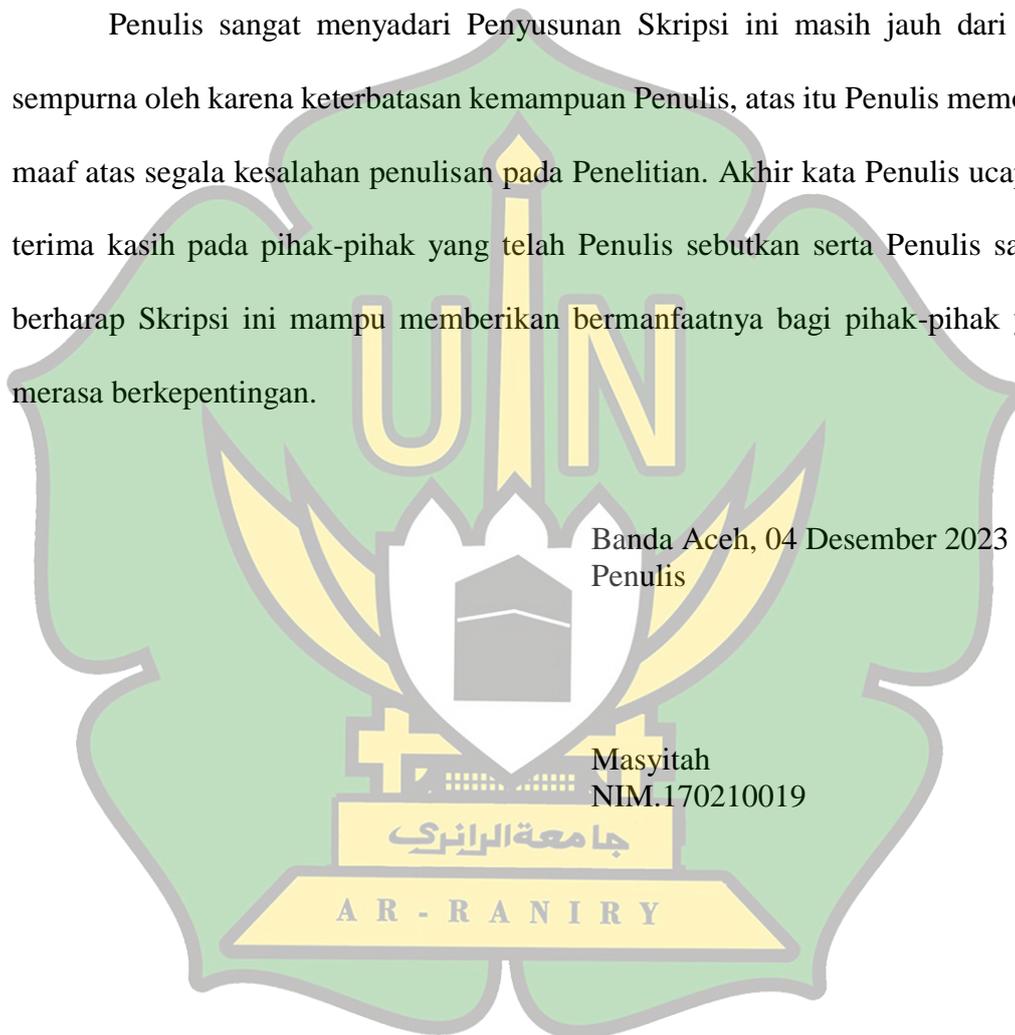
1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Dan selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah mendidik, memberi semangat, dan mengarahkan Penulis.
3. Ibu Faizatul Faridy, S.Pd I., M.Pd selaku Pembimbing I, dan Ibu Munawarah, M.Pd. sebagai pembimbing ke II Skripsi yang telah mengarahkan dalam proses penyusunan Skripsi hingga terselesaikan dan yang telah memberi saran dan bimbingan yang sangat membantu Penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PIAUD yang memberikan ilmu pengetahuan selama pendidikan hingga terselesainya Skripsi ini.

5. Guchik dan Dusun Blang Rame Kecamatan Tuwi Kareng Kabupaten Aceh Jaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.

Penulis sangat menyadari Penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan Penulis, atas itu Penulis memohon maaf atas segala kesalahan penulisan pada Penelitian. Akhir kata Penulis ucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah Penulis sebutkan serta Penulis sangat berharap Skripsi ini mampu memberikan bermanfaatnya bagi pihak-pihak yang merasa berkepentingan.

Banda Aceh, 04 Desember 2023  
Penulis

Masyitah  
NIM.170210019



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Penelitian Relevan .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. <b>Peran Ayah.....</b>	<b>10</b>
1. Pengertian Peran Ayah.....	10
2. Dampak Pengasuhan Ayah pada Perkembangan Anak .....	12
3. Peran Ayah pada Pengasuhan .....	14
4. Peran Ayah dalam Perspektif Islam .....	16
5. Faktor yang Mempengaruhi Peran Ayah .....	19
6. Prinsip Pengasuhan Anak Usia Dini .....	22
B. <b>Pengasuhan Anak Usia Dini .....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Pengasuhan Anak Usia Dini .....	23
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	25
3. Perkembangan Anak Usia Dini.....	29
4. Jenis-Jenis Pengasuhan pada Anak Usia Dini.....	31
5. Pentingnya Pengasuhan pada Anak Usia Dini .....	33
6. Prinsip Pengasuhan pada Anak Usia Dini.....	35
7. Cara Mendidik dan Pengaruh Pengasuhan Ayah .....	37
8. Metode dan Teknik Pengasuhan Pada AUD.....	38
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan.....	63
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Peran Ayah pada Pengasuhan .....	43
Tabel 4.1 Nama/ Inisial Responden Dusun Blang rame Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Dekan FTK UIN Ar-Raniry .....	80
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....	81
Lampiran 3 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian .....	82
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara .....	84
Lampiran 5 : Pengkodingan Hasil Wawancara.....	86
Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi Skripsi .....	108
Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	109
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup .....	114



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Freud dalam (Save M, Dagun) bahwa hubungan sang anak dengan ayah sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap sosial anak di kemudian hari di mata Freud peran ayah juga diperhitungkan untuk perkembangan anak, Freud dalam (Save M. Dgun) juga menekankan bahwa peran ayah itu muncul setiap tahap perkembangan anak-anak.<sup>1</sup>

Pengasuhan merupakan proses memelihara dan memelihara perkembangan sosial, emosional, fisik, dan intelektual anak sejak bayi hingga dewasa. Pengasuhan bukan sekadar berlandaskan pada hubungan biologis antara orang tua dan anak, tetapi juga aktivitas pengasuhan.<sup>2</sup> Namun, jika orang tua tidak mampu atau enggan mengasuh anaknya, bisaanya keluarga langsung yang mengasuhnya. Pola asuh adalah sikap orang tua terhadap anaknya. Sikap ini mencakup bagaimana orang tua memperlakukan anaknya. Sikap ini mencakup bagaimana orang tua menetapkan aturan dan memperhatikan.

Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur, dan berakhlak mulia.

<sup>1</sup> Save M, Dagun. *Psikologi keluarga*, ( Jakarta : rineka cipta, 2013), h. 7

<sup>2</sup> Sigit Purnama, *Kurikulum Pembelajaran PAUD*, (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara, 2022),h. 189

Ayah adalah peletak dasar keteladanan dalam hal tanggung jawab, pengayoman, kerinduan, kasih sayang, kebaikan, kekuatan memberi kedermawanan, ketegasan, kedisiplinan, kecintaan dan semua makna kebaikan.<sup>1</sup> Kalian semua adalah pemimpin. Serta kalian semua akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin di rumah tangganya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang wanita (ibu) adalah pemimpin di rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara ditemukan bahwa realita dalam rumah tangga ayah memiliki peran yang sangat minim dalam pengasuhan anak, hal tersebut dikarenakan peran ayah hanya berfokus pada pencarian nafkah, sehingga kurangnya kontribusi pengasuhan dan komunikasi antara anak dengan ayah serta hanya mengandalkan peran ibu saja.

Kurang puas komunikasi antara anak dengan ayahnya yang menyebabkan adanya kekosongan figure dan keteladanan serta pengaruh ayah dalam hidupnya oleh karena jumlah pertemuan dan komunikasi yang terjadi di antara ayah dan anak yang minimal.<sup>3</sup> Sosok ayah memberikan contoh kepemimpinan, membuat anak menjadi individu yang disiplin dan mandiri, mengajarkan anak bersosialisasi

---

<sup>1</sup> Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022). h, 20

<sup>2</sup> Nurul Chomaria, *Ayah yang kpuja*, ( Jakarta: PT Elex Media komputindo, 2019). h, 36

<sup>3</sup> Siti Fajriana Fitroh, *Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak*, Vol. 1, No 2, 2014. Hlm. 86-87

dilingkungannya dan mengajarkan berpikiran rasional, logis adalah salah satu peran ayah dalam keluarga.<sup>4</sup>

Anak adalah amanah serta anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SWT dan calon pemimpin bangsa dikemudian hari.<sup>5</sup> Proses perkembangan pada masa kanak-kanak padat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar yang turut membentuk karakter dan komponen-komponen perkembangan lainnya agar anak menjadi pribadi yang baik.<sup>6</sup> Orang tua padat menjadi salah satu penyebab yang menjadi faktor yang dominan yang padat mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orang tua, sekolah, dan lingkungan yang saling berkaitan.<sup>7</sup> Pada masa ini karakter anak harus dibangun dengan baik orang tua, keluarga ataupun guru.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilakukan pada bulan 01 s/d 15 Juli 2023 di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya ditemukan bahwa peran ayah di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh masih sangat kurang dan padat dilihat dari kurangnya kerja sama yang baik antara ibu dan ayah, ibu terlihat lebih mendominasi seperti ketika mengantarkan anak sekolah ibu terlihat mengantar anak sendiri, memandikan anak, dan belum terlibat dalam perencanaan masa depan anak seperti jenjang pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya. Sedangkan pengasuhan anak yang dilakukan secara tidak langsung seperti mengawasi dan menemani anak ketika sedang bermain, usaha untuk memenuhi kebutuhan anak untuk mencukupi faktor

---

<sup>4</sup> Parmanti, Santi Eseterlita Purnama Sari, *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, Jounal. Vol 17. No 2. 2015. Hlm 82

<sup>5</sup> Herein Pusoitawati,Dkk, *Bunga Rampai Keluarga, Gender, Dan Pendidikan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), Hlm. 23

<sup>6</sup> Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: C-Klik Media, 2020), Hlm. 2

<sup>7</sup> Ihsan Dacholfany Dan Uswatun Hasanah, *Pendidilan Anak Usia Dini Mrnurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), Hlm. 2

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015),Hlm 45

ekonomi, ataupun melakukan pengaturan dan perencanaan anak.<sup>9</sup> Ayah menjadi agen utama dan pertama dalam mensosialisasikan pada anaknya yang tumbuh dewasa tentang keunikan gaya hidup berkeluarga tersebut.<sup>10</sup> Berdasarkan Al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat ke 34 yaitu

الرِّجَالُ بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضِهِمُ اللَّهُ فَضَّلَ بِمَا لِلنِّسَاءِ عَلَىٰ قَوْمُونَ الرِّجَالُ  
 مِنْ أَنْفُقُوا وَبِمَا بَعْضٍ عَلَىٰ بَعْضِهِمُ اللَّهُ فَضَّلَ بِمَا لِلنِّسَاءِ عَلَىٰ قَوْمُونَ  
 تَخَافُونَ ۗ وَالَّتِي اللَّهُ حَفِظَ بِمَا لِلْغَيْبِ حَفِظَتْ قَدِئْتِ فَالصَّلِحَاتِ ۗ أَمْوَالِهِمْ  
 أَعْطَنَكُمْ فَإِنَّ ۗ وَاضْرِبُوهُنَّ الْمَضَاجِعَ فِي وَاهْجُرُوهُنَّ فَعِظُوهُنَّ نَشُوزَهُنَّ  
 كَبِيرًا ۗ 11 ۗ عَلِيًّا كَانَ اللَّهُ ۗ إِنَّ سَبِيلًا عَلَيْهِنَّ تَبِعُوا فَلَا

Yang artinya “kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian kepada laki-laki atas sebahagian lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”.

Berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nisa di atas menerangkan bahwa kaum laki-laki merupakan pemimpin bagi wanita, pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kendali terhadap kelompok atau organisasi yang dipimpinnya serta

<sup>9</sup> Khodijah Fatin, dkk, *Memahami Individu Melalui Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).h, 84

<sup>10</sup> Anna Armeini Rangkuti & Devi Oktaviani Fajrin, *Preferensi Pemilihan Calon Psangan Hidup Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah Pada Anak Perempuan*, *Journal Penelitian dan Pengkuranpsikologi*, Vol. 4 No 2 2015, hlm 60

<sup>11</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Surah An-Nisa Ayat 34

memiliki tanggung jawab penuh dan pemberian nafkah kepada orang-orang yang berada dalam kendalinya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Penulis tertarik untuk menganalisis tentang peran ayah pada anak usia dini dengan begitu Penulis mengambil judul tentang **Analisis Peran Ayah Pengasuh Anak Usia Dini di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran ayah dalam pengasuhan terhadap anak usia 5-6 tahun di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran ayah terhadap pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi tujuan pada penelitian pada Skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran ayah dalam pengasuhan terhadap anak usia 5-6 tahun di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya?
2. Untuk mengetahui aktor apa saja yang mempengaruhi peran ayah terhadap anak usia 5-6 tahun di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang tertulis diatas maka dapat dilihat manfaat dari penelitian ini yang terdiri dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Semakin berkembangnya zaman maka akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, kedepannya, dan peran-peran orang tua, adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang peran ayah terhadap pengasuhan anak usia dini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dan menjadi pedoman.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diberikan pihak-pihak yang merasa berkepentingan serta mampu digunakan sebagai sumber rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan adapun manfaat dari penulisan Skripsi ini dapat ditujukan pada pihak:

- a. Peneliti, Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peran ayah terhadap pengasuhan anak.
- b. Orang tua, penelitian dapat dijadikan sebagai pengalaman bagi Orang tua tentang peran ayah terhadap pengasuhan anak.

### E. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nurjanah, dkk pada tahun 2023, dengan judul *Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*, metode penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan *strategy approach* studi kasus tunggal, hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah tidak memiliki peran dalam mengasuh anak, waktu bersama anak sangat minim, dan adanya paham budaya patriarki bahwa pengasuhan anak dilakukan sepenuhnya oleh ibu. Hal ini berdampak pada tidak adanya kelekatan antara anak dengan ayah, tidak optimalnya kemandirian anak, dan adanya gangguan kontrol perilaku anak. Adapun persamaan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang peran ayah dalam pengasuhan anak serta menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitiannya dimana penelitian sebelumnya bertempat di Kecamatan Boyolali sedangkan penelitian ini berada di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya.<sup>12</sup>
2. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryadi, dkk tahun 2020, dengan *Judul Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital*, metode penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif, hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya adalah anak memperlihatkan perkembangan fisik dan motoriknya. Persamaan antara

---

<sup>12</sup> Nurjanah, dkk. *Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. Vol 11 Nomor 3. Tahun 2023.

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang peran ayah dalam pengasuh anak dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran ayah dalam pendidikan anak usia dini sedangkan pada penelitian ini terhadap pengasuhan anak usia dini.<sup>13</sup>

3. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rabiah Al Adawiyah dan Nita Priyanti, ditahun 2021, dengan judul skripsi *Pengaruh Peran Ayah Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak Usia Dini Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur*, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. hasil penelitian diketahui ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran ayah terhadap adaptasi sosial pada anak usia dini di yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur. Persamaan dari kedua penelitian ini membahas tentang peran ayah terhadap anak usia dini, sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

#### **F. Definisi Operasional**

Mengingat bahwa setiap orang pemahaman berbeda dari kedua variabel pada penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan-penjelasan yang memuat tentang istilah yang ada pada penelitian ini antara lain:

---

<sup>14</sup> Rabiah Al Adawiyah dan Nita Priyanti, *Pengaruh Peran Ayah Terhadap Adaptasi Sosial Pada Anak Usia Dini di Yayasan Nurmala Hati Jakarta Timur*, Vol 6 Nomor 2, Tahun 2021.

## 1. Peran Ayah

Ayah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang tua laki-laki atau bapak.<sup>15</sup> Orang tua didefinisikan sebagai ayah biologi dan siapa yang menikah dengannya, terlepas apakah dia merupakan ayah biologis, atau seseorang yang mengadopsi atau secara hukum yang berlaku mengambil alih tanggung jawab mengasuh anak yang ditelantarkan orang tua biologisnya.<sup>16</sup>

## 2. Pengasuhan Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Dan menurut *the nation association for the education of young children* (NAEYC) adalah usia anak sejak lahir hingga berusia hingga 8 tahun.<sup>17</sup> Pengasuh merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, intelektual, dan spiritual sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur, dan berakhlak mulia.<sup>18</sup> Adapun anak usia dini pada penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun.

<sup>15</sup> Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, (Jawa Barat: CV jejak, 2022), h. 17

<sup>16</sup> Jane B. Brook *The Process Of Parenting Eight Edition* (New York : Mc Graw Hill ,2011) h. 1

<sup>17</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 109

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengasuhan Positif*, . . . h.1

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Peran Ayah

##### 1. Pengertian Peran Ayah

Peran ayah (*Fathering*) padat dijelaskan sebagai suatu peran yang dijalankan dalam kaitannya dalam tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh dalam perkembangan anak. Walaupun pada umumnya menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ibu.<sup>1</sup>

Beberapa ahli juga mengemukakan penpadatnya tentang peran ayah yaitu Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, ayah juga berperan sebagai penyedia kebutuhan anak, memberikan afeksi, merawat anak, dan mendukung anak untuk mencapai keberhasilan.<sup>2</sup> Menurut Freud bahwa hubungan sang anak dengan ibunya sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap sosial anak di kemudian hari di mata Freud peran ayah juga diperhitungkan untuk perkembangan anak, Freud juga menekankan bahwa peran ayah itu muncul setiap tahap perkembangan anak-anak.<sup>3</sup>

Keterlibatan ayah dalam hal mendidik dan juga mengasuh sang anak sangatlah sedikit, Peran ayah dalam pendidik anak usia dini bahkan terkadang bagi ayah sangat sibuk akan bekerja dan mendidik anak sangat berpengaruh. Peran ayah

---

<sup>1</sup> Annisa wahyuni, dkk, *Peran Ayah(Fathering) dalam Pengasuhan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2, No 2, tahun 2021, h. 58

<sup>2</sup> Permati, Santi Esterlitas Purnamasari, *Peran Ayah dalam Pengasuh Anak, Jurna The Role Of Fathers In Children`S Upbringing*, Vol 17, No 2, tahun 2015, h. 82

<sup>3</sup> Save M, dagun. *Psikologi Keluarga*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 7

dalam keluarga yang pertama adalah sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Dua dari lima subjek dalam penelitian ini merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga, sedangkan tiga subjek lainnya istri ikut terlibat dalam mencari nafkah.<sup>1</sup>

Peran ayah dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik anak baik perempuan maupun laki-laki, mudah dilakukan bersama dengan meluangkan waktu yang ada di setiap hari maupun kesempatan yang ada. Secara detail, pengaruh keterlibatan ayah dalam perkembangan anaknya meliputi banyak hal, seperti kognitif, emosional, sosial, bahkan juga bisa mempengaruhi kesehatan fisik.<sup>2</sup>

Keterlibatan ayah dalam pengasuh adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak yang mengandung aspek frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, agama dan moral. Oleh karena itu manfaat keterlibatan ayah dalam perkembangan anak usia dini diantaranya adalah perkembangan agama dan moral, kognitif dan sosial emosional.<sup>3</sup>

Ayah yang menggunakan gaya pengasuhan otoritatif lebih cenderung memiliki anak dengan masalah eksternal (seperti mengekspresikan perasaan yang tertahan atau bersikap perasaan yang tertahan atau bersikap sangat agresif) dan masalah internal (seperti kecemasan atau depresi) yang lebih sedikit dibandingkan dengan ayah yang menggunakan pengasuhan lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Suryadi dkk, *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital*, vol 3 no 2, tahun 2020, h. 282-283

<sup>2</sup> Suryadi dkk, *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak . . .* h. 282

<sup>3</sup> Anisa Wahyuni Dkk, *Peran Ayah(Fatherling) dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*, Vol 2, Tahun 2021, h 65

<sup>4</sup> Vivi Anggraini, *Fatherhood dalam Perkembangan dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol 2 no 1 tahun 41-42

Peran ayah atau *fathering* lebih merujuk pada perannya dalam parenting. Hal ini dikarenakan *fathering* merupakan bagian dari parenting. Idenya ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinannya, termasuk di dalamnya berperan sebagai model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya.

Peran ayah (*fathering*) padat dijelaskan sebagai suatu peran yang dijalankan dalam kaitannya dalam tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh dalam perkembangan anak walaupun pada umumnya menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ibu. cinta seorang ayah didasarkan pada syarat tertentu, berbeda dengan cinta ibu yang tanpa syarat. Dengan demikian, cinta ayah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab.

## **2. Dampak Pengasuhan Ayah pada Perkembangan Anak**

Peran ayah dalam pengasuhan tentu tak kalah besarnya dengan peran ibu. Ketidakterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, akan menghadirkan pola baru yang disebut kompensasi maskulin. Pentingnya peran ayah dalam kehidupan anak juga padat dipahami menurut sudut pandang Ekologi dari Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa ayah merupakan figur penting dalam kehidupan anak karena ayah berada dalam lapisan mikrosistem, sebagai bagian dari 5 lapisan saling terkait yang berpengaruh dalam kehidupan, lapisan mikrosistem ini merupakan lapisan lingkungan yang paling berpengaruh pada perkembangan kehidupan seorang anak di mana anak melakukan interaksi tatap muka secara rutin dan tetap dengan figur-

figur yang ada pada lapisan mikrosistem ini.<sup>5</sup> Pola perilaku ini berupa sifat maskulin yang berlebihan, namun pada saat tertentu akan berubah menjadi feminisme dalam arti sikap ketergantungan. Terjadi kombinasi sifat antara sifat kasar, tegar (maskulin) dan sifat ketergantungan (feminime). Kuat atau tidaknya sifat ini tergantung pada usia berapa anak tidak lagi menpadatkan pengasuhan dari figur ayah.

a. Perkembangan Peran Jenis Kelamin

Pada anak usia 2 tahun, ayah lebih kreatif berinteraksi terutama dengan anak laki-lakinya daripada anak perempuan. Sebagai responnya, anak laki-laki mengembangkan kecenderungan identifikasi jenis kelamin pada ayah. Ayah yang mempunyai anak 2 tahun telah siap dan yakin atau percaya bahwa ayah harus memberikan model peran pada anak laki-lakinya.

b. Perkembangan Moral

Ayah berpandangan positif tentang pengasuhan mempunyai anak laki-laki yang mengidentifikasi Ayah mereka dan menunjukkan moralitas yang terinternalisasi. Penelitian yang lain menunjukkan bahwa ayah yang nurturant dan ayah-ayah yang secara aktif terlibat dalam pengasuh membantu perkembangan altruisme dan kedermawanan. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki yang nakal seringkali berasal dari keluarga yang ayahnya antisosial, tidak empati dan bermusuhan.

---

<sup>5</sup> Dian .J Putri K.Hedo, *Father Involvement*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).  
h, 3

### c. Motivasi Berprestasi dan Perkembangan Intelektual

Terpadat ikatan antara kehangatan hubungan ayah-ayah dan performansi akademik. Hubungan ayah anak yang harmonis akan padat membangkitkan motivasi anak untuk berprestasi.

### d. Kompetensi Sosial dan Penyesuaian Psikologis

Orang dewasa yang menyesuaikan dirinya sangat bagus, ketika masa kanak-kanak mempunyai hubungan yang sangat dengan ayah ibunya dalam konteks hubungan pernikahan yang bahagia.

Berdasarkan teori diatas maka padat disimpulkan bahwa peran ayah perkembangan peran jenis kelamin, pada anak usia 2 tahun, ayah lebih kreatif berinteraksi terutama dengan anak laki-lakinya daripada anak perempuan, Ayah berpandangan positif tentang pengasuhan mempunyai anak laki-laki yang mengidentifikasi ayah mereka dan menunjukkan moralitas yang terinternalisasi, Terpadat ikatan antara kehangatan hubungan ayah-ayah dan performansi akademik dan Orang dewasa yang menyesuaikan dirinya sangat bagus.

## 3. Peran Ayah pada Pengasuhan

Terpadat tiga macam keterlibatan ayah dalam pengasuhan padat dilihat sebagai berikut:

### a. *Paternal Engagement*

Meliputi sentuhan dan interaksi ayah secara langsung dengan anak dalam hal pengasuhan, bermain, atau bersenang-senang.

b. *Accessibility Atau Availability*

Meliputi adanya keterlibatan ayah bagi anak, terlepas dari adanya atau tidak adanya interaksi langsung antara ayah dan anak.

c. *Responsibility*

Meliputi kesadaran dan usaha seorang ayah dalam memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam hal faktor ekonomi maupun pandangan dalam merencanakan kehidupan anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Peran ayah dalam pengasuhan yang dilakukan secara langsung seperti ketika ayah menemani anak yang sedang bermain dan belajar atau saat bergotong royong melakukan pekerjaan rumah. Peran ayah dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara langsung seperti mengawasi dan menemani anak ketika sedang bermain, usaha untuk memenuhi kebutuhan anak untuk mencukupi faktor ekonomi, ataupun melakukan pengaturan dan perencanaan anak.<sup>6</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat dilihat dari interaksi langsung antara anak dengan orang tua, adanya keterlibatan ayah bagi anak, terlepas dari adanya atau tidak adanya interaksi langsung antara ayah, Meliputi adanya keterlibatan ayah bagi anak, terlepas dari adanya atau tidak adanya interaksi langsung antara ayah dan anak.

#### **4. Peran Ayah dalam Perspektif Islam**

Dalam islam ayah memiliki peran yang penting seorang ayah tidak hanya menjadi imam dalam keluarga tetapi juga sebagai pendidik yang mencakup dalam

<sup>6</sup> Khodijah Fatin, dkk, *Memahami Individu Melalui Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).h, 84

segala hal, baik buruknya keluarga itu tergantung kepala keluarganya. Maka seorang ayah memiliki tanggung jawab besar bagi anak-anaknya. Adapun tanggung jawab seorang ayah pada anaknya adalah:

- a. Mempersiapkan anak sebagai hamba (Allah) dan khalifah.

Manusia memiliki 2 amanat yang mesti dipikul oleh manusia di sepanjang hidupnya, ayah memiliki tugas untuk membimbing anaknya sejak kecil agar menjadi hamba sekaligus khalifah yang baik.

- b. Ayah sebagai pemimpin.

*“Seorang suami dalam keluarga adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya”* (Hadis Riwayat Bukhari), padat disimpulkan bahwa seorang ayah tidak hanya bertanggung jawab mencari nafkah tetapi juga dalam hal lainnya, seperti mengasuh anak, mengasihi anak dan istrinya, serta mendidiknya. Pemimpin keluarga harus bertanggung jawab dan bijaksana untuk membawa dan mengarahkan keluarganya kejalan yang lebih baik dan mengajarkan anaknya bukan hanya tentang (*skill*) namun juga moral spiritual.

- c. Ayah sebagai pendidik (*edukator*) I R Y

Rasulullah telah membuat metode yang jelas dalam rangka mencegah kesalahan-kesalahan pada anak serta meluruskan ketimpangan perilaku mereka. Orang tua berperan sebagaimana mestinya menempuh metode yang diberikan rasulullah dan memiliki metode yang patut dipakai dalam mendidik dan mengasuh

anak, sehingga para Orang tua sampai pada apa yang mereka cita-citakan yaitu menpadatkan anak yang disiplin, beriman dan bertaqwa.<sup>7</sup>

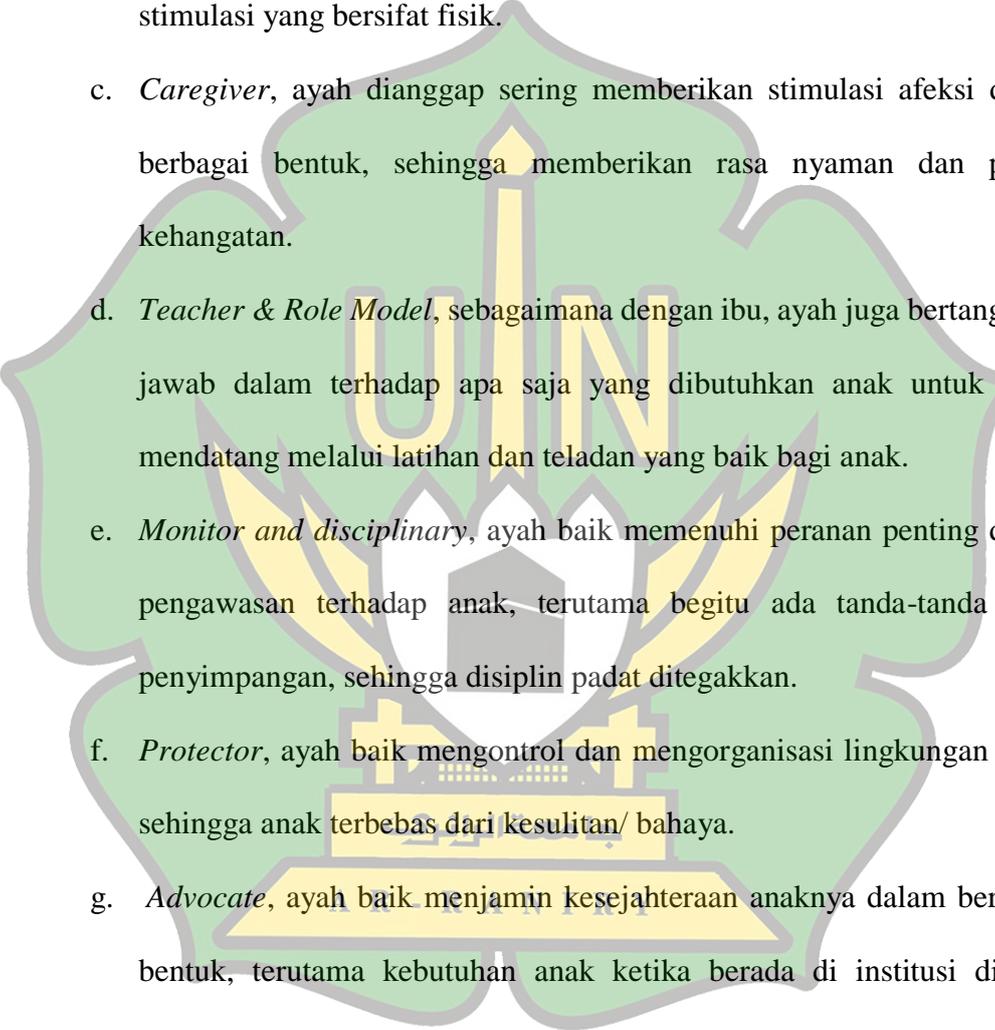
Peran ayah baik terhadap pengasuhan menunjukkan bahwa peran ayah dalam pola asuh kemandirian berhubungan dengan tingkat perkembangan kemandirian anak prasekolah sementara itu, peran ayah dalam pola asuh sosial tidak berhubungan dengan tingkat perkembangan sosial anak prasekolah. Peran ayah padat dicapai berdasarkan kesediaan diri untuk berperan, bukan peran yang memerlukan kemampuan tertentu, tetapi memerlukan kemauan. Terdapat beberapa peranan ayah yang baik dalam keluarga yaitu:

1. *Provider*, sebagai penyedia dan pemberi fasilitas
2. *Protector*, sebagai pemberi perlindungan
3. *Decision maker*, sebagai pengambil keputusan
4. *Child specialiser & educator*, yaitu sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial
5. *Nurtured mother*, sebagai pendamping ibu.

Ayah juga memiliki peran dalam keterlibatannya dengan keluarga, menjadi ayah baik, yaitu:

- a. *Economic Provider*, yaitu ayah dianggap sebagai pendukung financial dan perlindungan bagi keluarga. Sekalipun tidak tinggal serumah dengan anak, namun ayah tetap dituntut untuk menjadi pendukung financial.

<sup>7</sup>Siti Maryam Munjiat, *Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Perspektif Islam*, Al- Tarbawi, Al-Hadisah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 112-115

- 
- b. *Friend & Playmate*, ayah dianggap sebagai "*Fun Parent*" serta memiliki waktu bermain yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu. Ayah baik banyak berhubungan dengan anak dalam memberikan stimulasi yang bersifat fisik.
- c. *Caregiver*, ayah dianggap sering memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk, sehingga memberikan rasa nyaman dan penuh kehangatan.
- d. *Teacher & Role Model*, sebagaimana dengan ibu, ayah juga bertanggung jawab dalam terhadap apa saja yang dibutuhkan anak untuk masa mendatang melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak.
- e. *Monitor and disciplinary*, ayah baik memenuhi peranan penting dalam pengawasan terhadap anak, terutama begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan, sehingga disiplin padat ditegakkan.
- f. *Protector*, ayah baik mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak, sehingga anak terbebas dari kesulitan/ bahaya.
- g. *Advocate*, ayah baik menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai bentuk, terutama kebutuhan anak ketika berada di institusi di luar keluarganya.
- h. *Resource*, dengan berbagai cara dan bentuk, ayah baik mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di belakang layar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Jarot wijanarko, Esther Setiawati, *Ayah Baik – Ibu Baik Parenting Era Digital*, (Jakarta Selatan), *Keluarga Indonesia Bahagia Bumi Bintaro Permai*, t 2016, h.137-140

Tanggung jawab orang tua khususnya seorang ayah terhadap anaknya dalam hal pengasuh pemeliharaan dan pendidikan anak menurut ajaran islam adalah :

- 1) Tanggung jawab pendidikan iman
- 2) Tanggung jawab pendidikan moral
- 3) Tanggung jawab pendidikan fisik
- 4) Tanggung jawab pendidikan rasio (akal)
- 5) Tanggung jawab pendidikan kewajiban
- 6) Tanggung jawab pendidikan sosial
- 7) Tanggung jawab pendidikan seksual.<sup>9</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seorang ayah pada anaknya mempersiapkan anak sebagai hamba (Allah) dan khalifah, Ayah sebagai pemimpin, Ayah sebagai pendidik (*edukator*). Sedangkan peranan ayah yang baik dalam keluarga terdiri dari *provider, protector, decion maker, Child specialiser & educator, Nurtured mother*.

##### **5. Faktor yang Mempengaruhi Peran Ayah**

Berdasarkan temuan UNICEF, ada tiga kondisi yang menyebabkan peran ayah dalam keluarga belum maksimal di Indonesia. Pertama, masih kurangnya kesadaran (*awareness*) mengenai pentingnya keterlibatan ayah sejak usia dini atau di 1000 hari kehidupan. Kedua, adanya batasan-batasan yang menghambat keikutsertaan ayah termasuk batasan-batasan di beberapa budaya tertentu hingga

<sup>9</sup> Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah* . . . h 3-4

mitos. Ketiga adalah masih dibutuhkan regulasi yang ramah keluarga (aturan yang dibuat).<sup>10</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan ayah berdasarkan beberapa penelitian sebagai berikut:

a. Faktor Kesejahteraan Psikologis

Faktor kesejahteraan psikologis diteliti dari dimensi negatif misalnya tingkat depresi, tingkat stres, atau dalam dimensi yang lebih positif sebagai tingkat *well-being*. Selain itu, identitas diri yang menunjuk pada harga diri dan kebermaknaan diri sebagai individu dan lingkungan sosialnya juga berkaitan dengan dimensi ini. Apabila kesejahteraan psikologis orang tua dalam kondisi rendah, orientasi: orang tua adalah lebih kepada pemenuhan kebutuhannya sendiri sehingga dapat diprediksi bahwa perilaku orang tua terhadap anak lebih terpusat pada bagaimana orang tua mencapai keseimbangan.

b. Faktor Kepribadian

Kepribadian merupakan faktor yang muncul dalam bentuk kecenderungan perilaku. Kecenderungan ini kemudian diberi label sebagai sifat-sifat tertentu atau dapat pula disebut sebagai kualitas individu, termasuk salah satu diantaranya adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya. selanjutnya, dalam proses pengasuhan anak ekspresi emosi dapat berperan pula pada proses pembentukan pribadi anak.

---

<sup>10</sup>Anik TWiningsin & fepi TRimur H, *Ayah Terlibat Keluarga Hebat (Jurus Jitu Membangun Pendidikan Karakter pada Anak)*, (Jawa timur: CV Beta Aksara, 2019), h. 33

### c. Faktor Sikap

Sikap adalah suatu kumpulan keyakinan, perasaan dan perilaku terhadap orang atau objek. Secara internal sikap akan dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, pemikiran dan keyakinan yang diwarnai pula oleh pengalaman individu. Secara eksternal, sikap dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya dimana individu berada. Dalam konteks pengasuhan anak, sikap muncul dalam area seputar kehidupan keluarga dan pengasuhan, seperti siap tentang siapa yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak. Perubahan perspektif tentang pengasuhan anak mengalami perubahan pada akhir abad 20 sehingga faktor komitmen menjadi satu aspek dari sikap positif terhadap pengasuhan anak. Apabila orang tua mempersepsi dan mempunyai sikap bahwa pekerjaan adalah hal yang paling penting dalam hidupnya, pekerjaan akan menjadi lebih penting daripada pengasuhan anak.

### d. Faktor keberagamaan

Keberagamaan atau masalah spiritual merupakan faktor yang mendukung keterlibatan Orang tua dalam pengasuhan. Ayah yang religius cenderung bersikap egalitarian (bersikap setara) dalam urusan rumah tangga dan anak-anak. Mereka tidak keberatan untuk mengerjakan tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Selanjutnya, sikap egalitarian inilah yang meningkatkan keterlibatan ayah dengan anak.<sup>11</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terdiri dari faktor kesejahteraan psikologis,

---

<sup>11</sup> Annisa Wahyuni, Dkk, *Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan*. . .h. 61-62

faktor kepribadian, faktor sikap dan faktor keberagamaan karena ayah yang religius cenderung bersikap egalitarian dalam urusan rumah tangga dan anak-anak.

#### 6. Manfaat Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak.

Manfaat dari keterlibatan ayah dalam pengasuh anak padat dilihat sebagai berikut:

##### a. Manfaat bagi tumbuh kembang anak

Kedekatan ayah juga berperan besar dalam aspek kognisi, motorik, dan keterampilan bersosialisasi dari aspek kognisi, ayah padat melatih daya nalar, daya ingat wawasan, daya tangkap, dan kemampuan memecahkan persoalan Ayah berperan dalam melatih cara berteman yang baik dan beradaptasi. Ayah juga padat melatih anak memantangkan emosinya.

##### b. Meningkatkan hubungan emosional:

Anak remaja yang dekat dengan ayahnya akan belajar untuk menghargai dirinya dan orang lain dari bentuk perhatian ayah kepada anaknya. Usahakan ayah selalu menciptakan waktu khusus untuk anak-anaknya.

##### c. Peran ayah penting untuk perkembangan masa depan anak:

dengan memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, waktu yang cukup dan berkualitas, kelak anak pun akan membalas hal yang sama buat ayahnya di kemudian hari si anak pun akan mengikuti contoh pendidikan bagi anaknya kelak. Pendidikan di dalam rumah bisaanya akan menurun yang baik maupun buruk.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sukarelawati, *komunikasi intersonal membentuk sikap remaja*, (Bogor: IPB Press printing, 2019), h. 92-93

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari keterlibatan ayah dalam pengasuh anak terdiri dari manfaat bagi tumbuh kembang anak kedekatan ayah juga berperan besar dalam aspek kognisi, motorik, dan keterampilan bersosialisasi, Meningkatkan hubungan emosional, Anak remaja yang dekat dengan ayahnya akan belajar untuk menghargai dirinya dan orang lain dari bentuk perhatian ayah kepada anaknya dan Peran ayah penting untuk perkembangan masa depan anak dengan memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, waktu yang cukup dan berkualitas.

Keterlibatan ayah yang positif dalam merawat anak usia dini memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Ini menciptakan lingkungan keluarga yang seimbang dan mendukung pertumbuhan anak secara holistik. Analisis peran ayah dapat dilihat dari pemberi keamanan dan kepastian, pembentukan ikatan emosional, pembelajaran peran gender, peningkatan kemandirian, peningkatan kemampuan sosial, pembentukan identitas anak, pendidikan dan pengembangan keterampilan, model perilaku positif, dukungan emosional dan mental, pentingnya kualitas waktu bersama.

## **B. Pengasuhan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pengasuhan Anak Usia Dini**

Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur, dan berakhlak mulia. Pengasuhan adalah kerja keras. Pengasuhan memerlukan banyak tindakan yang harus dikerjakan. Tindakan untuk mengeluarkan yang terbaik dalam diri anak Anda, bagaimanapun, kerap sekadar

memerlukan kebersamaan dengan anak, membebaskan semua peran dan teknik. Ini mendorong pola "pertumbuhan menuju" hal yang diinginkan.<sup>13</sup>

Definisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik, "Pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak".<sup>14</sup>

Yang ditetapkan pengasuhan terhadap anak berupa proses interaksi Orang tua (pengasuh) dan anak (yang diasuh) yang mencakup perawatan, mendorong keberhasilan dan melindungi maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.<sup>15</sup> Anak padat tumbuh dan berkembang dengan optimal jika pengasuhan yang dilakukan mengacu kepada prinsip-prinsip pengasuhan positif yang sesuai dengan usia dan potensi anak. Pengasuhan positif di sini adalah pengasuh yang dilakukan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, pemenuhan dan perlindungan hak anak, terbangunnya hubungan yang hangat, bersahabat dan ramah antara anak dan orang tua, serta menstimulasi tumbuh kembang anak, agar optimal.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 8 tahun yang memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa Menurut Ahmad Susanto mengutip

---

<sup>13</sup> Dawna Markova, *Temukan dan Lesatkan Kelebihan Anakmu*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007). h. 120

<sup>14</sup> Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2019). h. 33-34

<sup>15</sup> Ernawati Harapan, Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, . . . 33

penpadat Bacharuddin Mustafa, anak suai dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1 hingga 5 tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy babyhood*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1- 5 tahun masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).<sup>16</sup> Menurut *the nation association for the education of young children* (NAEYC) adalah usia anak sejak lahir hingga berusia hingga 8 tahun.<sup>17</sup>

Menurut penpadat *Feld* dan *Baur*, anak usia dini dibagi menjadi lahir hingga 1 tahun (*bayi- infancy*), 1 hingga 3 tahun (*fodder*), 3- 4 tahun (*prasekolah*), 5-6 tahun (kelas awal SD), dan 7-8 tahun (lanjut SD).<sup>18</sup> Anak adalah amanah dan calon pemimpin bangsa dikemudian hari.<sup>19</sup> Proses perkembangan pada masa kanak-kanak padat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar yang turut membentuk karakter dan komponen-komponen perkembangan lainnya agar anak menjadi pribadi yang baik.<sup>20</sup>

Maka padat disimpulkan bawah pengasuhan adalah kerja keras. Pengasuhan memerlukan banyak tindakan yang harus dikerjakan anak padat tumbuh dan berkembang dengan optimal jika pengasuhan yang dilakukan mengacu kepada prinsip-prinsip pengasuhan positif yang sesuai dengan usia dan potensi anak.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

<sup>16</sup>Ahmad Susuanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Hlm 1

<sup>17</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 109

<sup>18</sup> Soengeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). Hlm 1.3.

<sup>19</sup> Herein Pusoitawati, Dkk, *Bunga Rampai Keluarga, Gender, dan Pendidikan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), Hlm. 23

<sup>20</sup> Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: C-Klik Media, 2020), Hlm. 2

Anak usia dini merupakan anak usia 0 hingga 8 tahun yang memerlukan bimbingan dari orang dewasa, adapun karakteristik anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Bersifat Egosentris.

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalunya yang sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan ataupun pikiran orang lain. Dia sangat terikat pada dirinya sendiri. Anak menganggap bahwa pribadinya merupakan satu dan terpadu erat dengan lingkungannya. Anak juga belum mampu memisahkan dirinya dari lingkungannya.

b. Bersifat Unik.

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terpadat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang padat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga.

c. Mengekspresikan Perilakunya Secara Relatif Spontan.

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan anak akan menangis kalau memang mau menangis. Ia memperlihatkan wajah yang ceria di saat bergembira dan ia

menampakkan murung ketika bersedih hati, tak peduli di mana ia berada, dan dengan siapa.

d. Bersifat Aktif dan Energik.

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan jarang bosan. Apalagi bila anak dihadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang. Gerak dan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan. Anak mudah bertahan untuk melakukan sesuatu yang melibatkan gerakan fisik dari pada duduk dan memperhatikan sesuatu yang dijelaskan oleh guru. Aktivitas dan gerak fisiknya juga merupakan kebutuhan belajar dan perkembangan. Gerakan-gerakan fisik ini tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga untuk meningkatkan banyak bidang perkembangan lainnya: sosial, emosional, kreativitas, kognitif, dan seni.

e. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat dan Antusias Terhadap Banyak Hal. Karakteristik perilaku seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru. memandang masa ini sebagai masa yang bergairah untuk belajar.

f. Bersifat Eksploratif dan Berjiwa Petualang.

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya. Anak juga terlibat secara intens dalam memperhatikan, mempermainkan, dan atau melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

g. Anak Senang dengan Hal- hal yang Bersifat Imajinatif.

Anak padat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun. Hal ini berarti cerita padat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari oleh seorang anak.

h. Masih Mudah Frustasi.

Secara umum, seorang anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang tinggi, serta empatinya yang relative terbatas.

i. Kurang Pertimbangan dalam Melakukan Sesuatu.

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak padat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

j. Memiliki daya perhatian yang pendek.

Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk padat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

k. Memiliki masa belajar yang paling potensial.

Diungkapkan *Of all the ages and stages that children go through, no time seems to have more potential for learning than these early years.* Sejak 1990 NAEYC mengampanyekan masa-masa awal kehidupan ini sebagai masa-masa belajar dengan slogan "*Early Years dan Learning Years.*"

Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berteman, mereka masih melakukannya terutama berdasarkan kesamaan aktivitas dan preferensi, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit, bersifat unik, masing-masing anak berbeda satu sama lain, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/tidak ditutup-tutupi dan bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya.<sup>21</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini dapat dilihat dari bersifat egosentris, anak bersifat unik, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, anak bersifat aktif dan energik, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, memiliki masa belajar yang paling potensial, sikap egosentris anak pada usia ini kadang masih melekat pada sikapnya. singkatnya, anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa, anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, masih mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang pendek.

---

<sup>21</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:Kencana, 2017),Hlm. 13-15

### 3. Perkembangan Anak Usia Dini

Proses pertumbuhan berkelanjutan sepanjang tahapan kehidupan, namun kecepatan pertumbuhannya bervariasi sesuai dengan tahapan, perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor keturunan, lingkungan, budaya, dan nilai keluarga pada saat individu, kombinasi faktor-faktor ini menimbulkan keberagaman variasi yang bisa diamati pada anak.<sup>22</sup> Adapun teori perkembangan anak usia dini menurut para ahli.

a. Monks, dkk.

Mereka menyatakan bahwa perkembangan merupakan suatu proses menuju kesempurnaan yang tidak bisa terulang kembali. Perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan yang bersifat tetap dan tidak bisa kembali.

b. Seifert dan Hoffnung.

Menurut mereka, perkembangan adalah perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang, pola berpikir, hubungan sosial, dan kemampuan motorik. Ada beberapa unsur dalam perkembangan. Pada anak, perkembangan mengakibatkan perubahan pada kematangan tingkat berpikir, interaksi sosial, dan semakin matangnya fungsi motorik.

c. Robert Havighurst.

Perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor penting, yaitu lingkungan. Robert Havighurst berfokus pada tempat anak tumbuh, meliputi keadaan dalam lingkungan tempat tinggal anak tersebut dan peran orang tuanya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Modul 2 Perkembangan Anak Usia Dini, *Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini*, *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* 2020, Hlm. 7

<sup>23</sup> Maya S, *Psikologi Perkembangan Anak*, . . . Hlm. 3

Pengasuhan anak menunjuk pada pendidikan umum yang ditetapkan pengasuhan terhadap anak berupa proses interaksi Orang tua (pengasuh) dan anak (yang diasuh) yang mencakup perawatan, mendorong keberhasilan dan melindungi maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

#### 4. Jenis- Jenis Pengasuhan pada AUD

Anak usia dini adalah anak yang polos, mereka belum bisa membedakan segala hak yang boleh dilakukan atau tidak dilakukan, oleh karenanya perlu diperhatikan jenis pengasuhan yang diterapkan pada anak usia dini. Ada beberapa jenis pola asuh, diantaranya.

Terpadat 5 jenis pengasuhan, yaitu:

*authoritarian, authoritative, permissive, neglectful, dan overprotective parenting.*

Berikut adalah penjelasannya:

##### a. *Authoritarian Parenting*

Pengasuhan ini mengkombinasikan tingginya *demandingness /control* dan rendahnya *acceptance/ responsive*, dengan ciri sebagai berikut:

- 1) Orang tua memaksakan peraturan
- 2) Mengharapkan kepatuhan yang ketat
- 3) Tanpa menjelaskan mengapa anak harus memenuhi peraturan
- 4) Menggunakan taktik kekuasaan
- 5) Hukuman fisik untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Erna Harahap, *Pendiidllkan Anak Persfektif Islam*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022).33-35

b. *Authoritative Parenting*

Orang tua *authoritative* lebih fleksibel, dengan ciri sebagai berikut:

- 1) Mereka mengendalikan dan menggunakan control adanya keseimbangan antara *demandingness/control* dan *acceptance/responsive* yang tinggi.
- 2) Adanya peraturan yang jelas dan konsisten.
- 3) Adanya penjelasan rasionalisasi peraturan dan pembatasannya yang padat dipahami oleh anak.
- 4) Responsif pada kebutuhan dan sudut pandang anak
- 5) Anak terlibat dalam pengambilan keputusan keluarga (demokratis).<sup>25</sup>

Pola pengasuhan otoritatif. Pola pengasuhan otoritatif bersifat lebih lunak dibandingkan pola pengasuhan otoritarian. Pola pengasuhan otoritatif ini berupa orang tua meminta anak untuk mencapai berbagai target, namun orang tua bertanggung jawab dengan memberikan arahan kepada anak. Orang tua juga menawarkan berbagai bantuan kepada anak. Apabila anak gagal dalam mencapai target, maka anak tidak menpadatkan konsekuensi negatif dari Orang tua. Orang tua memberikan dukungan positif kepada anak sehingga anak bisa berkembang.<sup>26</sup>

c. *Permissive Parenting*

Pengasuhan ini mengandung *demandingness/control* yang rendah dan *acceptance/responsive* yang tinggi.

Dengan ciri sebagai berikut:

<sup>25</sup> Erna Harahap, *Pendidikan Anak Perspektif Islam*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022).33-35

<sup>26</sup> Ahmad Saifudin, *Psikologi Umum Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2022).h, 271

- 1) Tidak memberikan struktur dan batasan-batasan pada anak.
- 2) Adanya kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya.
- 3) Tanpa adanya tanggung jawab dan kontrol Orang tua
- 4) Mendorong anak tidak disiplin (bebas tanpa arahan dan bimbingan).<sup>27</sup>

Pola pengasuhan permisif, pola pengasuhan permisif dianggap sebagai pola pengasuhan yang memberikan sedikit batasan kepada anak. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini akan cenderung membebaskan anak untuk berperilaku serta minim arahan. Alasan orang tua menerapkan pola pengasuhan permisif bisaanya adalah tidak ingin mengekang dan membatasi anak.<sup>28</sup>

d. Pola Pengasuhan Acuh atau Tak Peduli (*Neglect*).

Pola pengasuhan acuh ini berupa orang tua sama sekali tidak terlibat dalam pengasuhan. Bahkan, orang tua tidak memberikan batasan dan arahan sama sekali pada anak. Dampaknya, tidak ada kelekatan dan hubungan emosional yang mendalam antara orang tua dan anak. Akibat lebih lanjut, anak akan menganggap bahwa sisi kehidupan yang lain lebih penting daripada orang tuanya. Maka, tak heran anak yang mengalami pola pengasuhan acuh ini lebih dekat dengan teman-temannya atau lebih dekat dengan pembantunya, sehingga perkembangannya kurang optimal.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Erna Harahap, *Pendidikan Anak Perspektif Islam*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022).33-35

<sup>28</sup> Ahmad Saifudin, *Psikologi Umum . . h. 272*

<sup>29</sup> Ahmad Saifudin, *Psikologi Umum . . h. 272*

## 5. Pentingnya Pengasuhan Anak Usia Dini

Pentingnya pengasuhan pada anak usia dini padat memberikan dukungan kesuksesan anak dimasa depan karena padat:

- a. Meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua. Orang tua dan anak bisa saling berkomunikasi dengan efektif, membangun kerja sama yang baik, saling mendukung dan menghargai satu sama lain.
- b. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Dengan pengasuhan yang positif, anak menpadatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan potensi yang memilikikinya, percaya diri, mandiri, disiplin, bertumbuh sesuai dengan usianya, tanpa adanya tekanan, bebas dari intimidasi, serta rasa takut.
- c. Mencegah perilaku-perilaku menyimpang pengasuhan positif memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan karakter mulia dengan bimbingan dari orang tua, sehingga menghindarkan anak dari berbagai perilaku menyimpang, baik saat ini maupun di masa depan.
- d. Mendeteksi kelainan pada tumbuh kembang anak. Pengasuh positif memungkinkan untuk tumbuhnya kepekaan pada orang tua terhadap setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga apabila terjadi penyimpangan atau gangguan, padat dideteksi atau diketahui oleh orang tua sendiri mungkin, yang kemudian sangat memungkinkan untuk intervensi sendiri mungkin.<sup>30</sup>

Maka padat disimpulkan bahwa pengasuhan pada anak usia dini padat memberikan dukungan kesuksesan anak dimasa depan karena padat Meningkatkan

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengasuhan Positif*, 2022, h.2

kualitas interaksi anak dengan orang tua, mengoptimalkan tumbuh kembang anak, Mencegah perilaku-perilaku menyimpang pengasuhan positif memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan karakter mulia dan mendeteksi kelainan pada tumbuh kembang anak.

### **6. Prinsip Pengasuhan Anak Usia Dini**

Ada beberapa prinsip pengasuhan yang bisa diterapkan orang tua dalam pengasuhan positif anak, sebagai berikut :

#### **a. Pahami setiap anak unik dan memiliki impian**

Setiap anak unik, mereka memiliki keunggulan yang berbeda baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku. Kepercayaan orang tua dan guru menjadi modal utama anak untuk percaya diri, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Modal inilah yang menjadi dasar bagi tercapainya cita-cita atau impian anak kelak. Untuk itu orang tua dan guru harus percaya bahwa pada dasarnya anak mampu, bahkan sebelum anak membuktikan pada dirinya sendiri bahwa dia berhasil melakukan sesuatu.

#### **b. Selalu mencari cara**

Tantangan yang dihadapi orang tua dan guru pada tiap tahap perkembangan anak berbeda. Demikian juga kondisi lingkungan memberikan pengaruh pada perubahan diri anak, untuk itu dibutuhkan cara yang berbeda untuk setiap anak dalam melakukan pengasuhan. Misalnya ketika anak belum masuk sekolah, penanaman disiplin dan komunikasi bisaanya masih mudah dilakukan. Akan tetapi ketika anak sudah padat bersosialisasi memiliki banyak teman baik di lingkungan

rumah maupun di sekolah, perilaku anak mengalami perubahan, maka penerapan disiplin dan komunikasi perlu disesuaikan dengan perubahan perilaku anak. Orang tua dan guru harus mencari cara baru atau strategi yang tepat untuk menyikapi perubahan tersebut.

c. Terima anak apa adanya

Orang tua dan guru harus dapat menerima anak apa adanya, baik ketika dia berbuat benar maupun berbuat salah. Ketika anak mendapatkan penghargaan atau piala karena menang lomba orang tua dan guru merasa bangga, bahagia dan bersikap wajar, tidak memberikan celaan dan dapat mengendalikan amarah. justru disinilah anak membutuhkan dukungan dan motivasi, anak membutuhkan guru dan orang tua yang dapat meluruskan dan mendampingi dia untuk mengoreksi kesalahan dan perbuatan lebih baik.

d. Dukung dan fasilitasi anak untuk tumbuh dan berkembang.

Orang tua dan guru harus terus belajar dalam memberikan dukungan pada anak. Dorong anak untuk melakukan kembali apabila anak mengalami kegagalan dalam sesuatu kegiatan. Yakinkan pada anak untuk terus mencoba dan tidak pernah sia-sia, selalu ada hikmah atau pelajaran yang bisa dipetik, serta diadaptasi. Seperti halnya ketika anak belajar berjalan, berapa kali dia terjatuh untuk akhirnya dia berhasil berjalan sendiri, tanpa bantuan orang tua.

e. Bermain dan bergembira bersama

Interaksi yang sangat penuh harmoni yang dilakukan Orang tua dan guru kepada anak menjadi menyenangkan, menggembirakan juga didambakan, bila

dilakukan bersungguh-sungguh dengan rasa cinta dan kasih sayang. Kehadiran dan ketelibatn Orang tua dan guru dalam proses belajar anak harus menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna untuk semua terutama anak.<sup>31</sup>

Padat disimpulkan bahwa prinsip pengasuhan yang bisa diterapkan orang tua dalam pengasuhan positif anakpahami setiap anak unik dan memiliki impian, tantangan yang dihadapi orang tua dan guru padat tiap tahap perkembangan anak berbeda, terima anak apa adanya, dukung dan fasilitasi anak untuk tumbuh dan bekembang, bermain dan bergembira bersama.

#### **7. Cara Mendidik dan Pengaruh Pengasuhan Ayah**

Terpadat beberapa cara mendidik dan pengaruh pengasuhan ayah pada anak usia dini:

- a. Memilikih pola asuh yang akan diterapkan kepada anak. Jangan berubah-ubah agar anak tidak menjadi bingung.
- b. Jadilah Orang tua yang pantas diteladani anak dengan mencontoh hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sesuaikan pola asuh dengan situasi, kondisi, kemampuan dan kebutuhan anak.
- d. Kedisiplinan tetap terus diutamakan dalam membimbinganak sejak kecil hingga dewasa agar anak padat mandiri dan dihormati serta hargai masyarakat.

<sup>31</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengasuhan Positif*, h.5-6

e. Tanamkan sejak dini agama dan moral yang baik begitupun ada 2 unsur penting dalam pengasuhan yaitu:

- 1) Responsiveness yaitu tingkat responsive dari orang tuake anak yang berupa dukungan dan kehangatan kepada anak.
- 2) Demandingness yaitu tuntutan dari Orang tua kepada anak yang berupa aturan dan konsekuensi atas perbuatan anak.<sup>32</sup>

Maka padat disimpulkan bahwa cara mendidik dan pengaruh pengasuhan ayah pada anak usia dini memiliki pola asuh yang akan diterapkan kepada anak yaitu: Memiliki pola asuh yang akan diterapkan kepada anak, Jadilah Orang tua yang pantas diteladani anak, Sesuaikan pola asuh dengan situasi, Kedisiplinan tetap terus diutamakan dalam membimbinganak sejak kecil hingga dewasa, Tanamkan sejak dini agama dan moral yang baik.

#### 8. Metode dan Teknik Pengasuhan pada AUD

Pengasuhan yang baik sangat penting untuk untuk padat menjamin tumbuh kembang anak yang optimal misalnya pada keluarga miskin, ketersediaan pangan di rumah tangga belum tentu mencukupi, namun ayah yang tahu bagaimana mengasuh anaknya, padat memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk padat menjamin tumbuh-kembang anak yang optimal.

Dalam mengasuh anak ada beberapa metode yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak di antaranya:

<sup>32</sup> Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2019).  
h. 39

a. Pemberian *rewards*/ penghargaan

Pemberian *rewards*/ penghargaan kepada anak asuh bisaanya dalam bentuk mainan, uang, makanan. Namun *rewards* bisa dalam bentuk *privileges*/ keistimewaan yaitu hadiah yang memungkinkan anak asuh memperoleh banyak kebebasan dan kesempatan.

1) Disiplin.

Disiplin pada anak asuh padat menentukan kepercayaan diri sehingga mereka memiliki kontrol yang ada pada dirinya.

2) *Time-out*

*Time out* adalah proses bagi anak asuh untuk menenangkan diri dan menyadari kesalahannya. *Time out* bukan hukuman, namun memberi waktu dan kesempatan pada anak asuh untuk memperoleh kontrol atas perilakunya. Tujuan *time out* adalah mengajarkan anak kontrol diri.<sup>33</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang baik sangat penting untuk dapat menjamin tumbuh-kembang anak yang optimal misalnya pada keluarga miskin, ketersediaan pangan di rumah tangga belum tentu mencukupi, namun ayah yang tahu bagaimana mengasuh anaknya, Pemberian *rewards*/ penghargaan kepada anak asuh bisaanya dalam bentuk mainan, uang, makanan, *Time out* adalah proses bagi anak asuh untuk menenangkan diri dan menyadari kesalahannya.

<sup>33</sup> Yurissetiowati, *Perkembangan Anak* . . . h. 40

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono dalam (Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai sumber kunci. Untuk memudahkan peneliti memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut dengan noneksperimen, karena tidak melakukan control dan manipulasi variable penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif merupakan metode

---

<sup>1</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), Hlm.36

<sup>2</sup> M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), Hlm. 200

penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang.<sup>1</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya. Alasan mengambil penelitian di desa ini dikarenakan Peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. Berdasarkan observasi awal di dusun blang rame, Desa Tuwi Kareung Aceh Jaya, diketahui bahwa peran ayah dalam pengasuhan masih sangat kurang.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data itu dapat diperoleh. Sumber data adalah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data. secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu: sumber data primer/pokok dan sumber data sekunder pelengkap.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru.<sup>2</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini dipadatkan dengan wawancara dengan orang tua/ ayah yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004).h, 14-15

<sup>2</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.68

2. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data dari buku, artikel, yang berhubungan dengan permasalahan dalam objek penelitian.<sup>3</sup>

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dari studi kasus analisis peran ayah pengasuhan anak usia dini di dusun Blang Rame Aceh Jaya. Jumlah yang akan dijadikan subjek penelitian adalah 5 orang ayah yang memiliki anak usia dini 5-6 tahun. Karena sesuai dengan teori tentang pengasuhan pada anak usia 5- 6 Tahun.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menpadatkan data-data dari masyarakat agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik penelitian yang menggunakan teknik Tanya jawab antara peneliti dengan objek atau yang diteliti. Wawancara adalah cara yang dipakai dalam memperoleh sebuah informasi dengan melakukan kegiatan ataupun interaksi sosial antara peneliti dan dengan yang ingin diteliti.<sup>4</sup>

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang dilakukan untuk menpadatkan keterangan ataupun penpadat mengenai sesuatu hal. dalam melakukan wawancara peneliti membutuhkan kemampuan yang mumpuni, salah

---

<sup>4</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), h.2

satunya kemampuan dalam menyusun pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada informan.<sup>5</sup>

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan apabila peneliti menggunakan data skunder dalam penelitiannya padat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mencatat ataupun mengambil data yang sudah ada dalam dokumen ataupun arsip.<sup>6</sup>

## 3. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kejadian atau objek tanpa mempengaruhi atau mengubah situasi yang diamati. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif tentang perilaku, interaksi, atau fenomena tertentu dalam konteks alaminya.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pada saat melakukan pengumpulan data penelitian, penyusunan instrument merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian.<sup>7</sup> Instrumen berfungsi sebagai alat yang akan membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara, yang instrumennya pedoman wawancara, metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa wawancara.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Ali Equatora & Lolong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien*, (TT:Pt. Lontar Digital Asia 2021), h.15

<sup>6</sup> Djali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2020).h.55

<sup>7</sup> Sugiyona, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 148

<sup>8</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2015)h, 78

**Tabel 3.1 Indikator Peran Ayah pada Pengasuhan**

No	Variabel	Indikator Peran Ayah pada Pengasuhan Anak Usia Dini
1.	Peran Ayah dalam Pengasuhan.	<p>1. <i>Paternal Angegement</i>, Sentuhan dengan Interaksi Ayah Secara Langsung dengan Anak.</p> <p>2. <i>Accessibiliti Atau Availability</i>, terlepas dari adanya atau tidak adanya interaksi langsung antara ayah dan anak.</p> <p>3. <i>Responsibility</i>, kesadaran ayah untuk memenuhi kebutuhan anaknya.</p>

(Sumber: Khodijah Fatin, Dkk, 2023).<sup>9</sup>

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan prosese dalam memilah data serta menyederhankan. Reduksi data padat berlangsung secara menerus tergantung pada kegiatan penelitian berlangsung.<sup>10</sup> Peneliti akan mengerjakan analisis dalam proses reduksi data dengan melakukan pemilahan tentang bagian data yang telah ditandai dari data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan inorman, observasi serta dokumentasi yang berkenaan dengan peran ayah pada pengasuhan di dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya.

<sup>9</sup> Khodijah Fatin, Dkk, *Memahami Individu Melalui Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).h, 85

<sup>10</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h 307

## 2. Proses Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>11</sup> Penyajian data (Display Data) adalah suatu proses penyajian data setelah dilakukannya reduksi data, penyajian data padat berbentuk tabel grafik dan sebagainya. Data harus tersusun berdasarkan kriteria seperti uraian konsep, kategori dan lain-lainnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan dan hubungan antar kategori.<sup>12</sup>

## 3. Proses Verifikasi Data/ Menarik Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif kesimpulan awal yang diambil bersifat sementara atau padat berubah-ubah jika kesimpulan tidak di dukung oleh bukti yang kuat. Kesimpulan harus memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian* . . .h.308

<sup>12</sup>Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, . . . h. 106

<sup>13</sup>Umrati & Hengki Wijaya, *AnaSSlisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, . . . h. 106

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan yang dilakukan di Desa Tuwi Kareung Dusun Blang Rame Kecamatan Aceh Jaya Tentang Analisis Peran Ayah pada pengasuhan di Dusun Blang Rame Kabupateh Aceh Jaya Tahun Akan dijelaskan di BAB Ini. Penelitian Ini mengumpulkan data dari wawancara dengan orang tua anak dan lampiran yang berkaitan dengan analisis peran ayah pada mengasuhan di Dusun Blang Rame Kabupateh Aceh Jaya.

#### **A. Gambaran Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Blang Rame, Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh, Indonesia. Dusun Blang Rame merupakan salah satu Dusun di Desa Tuwi Kareung yang di pimpin oleh Bapak Asmadi. Keluarga yang memiliki anak usia 5-6 tahun terdiri dari 5 keluarga.

Pada tanggal 11 s/d 16 September 2023, Penulis melakukan observasi lanjutan dengan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan di peroleh data berupa hasil wawancara dengan Bapak FL yang memiliki anak usia 6 tahun, Bapak MN yang memiliki anak usia 6 tahun, Bapak SR Yang Memiliki Anak Usia 6 Tahun, Bapak AS yang memiliki anak usia 5 tahun, Bapak AR yang memiliki anak usia 6 tahun.

## 2. Deskripsi Informan Penelitian

Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di Dusun Blang rame Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, merupakan informan penelitian Peran ayah.

**Table 4.1 Nama/ Inisial Responden Dusun Blang rame Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya**

No	Nama Ayah	Usia	Pekerjaan	Jenjang Pendidikan	Nama / Inisial Anak	Usia Anak	Jenjang Pendidikan Anak
1.	FL	46	Wiraswasta	SLTA/ SEDERAJAT	RAB	6	TK B
2.	MN	41	PNS	DIII	ASM	6	TK B
3.	SR	52	Nelayan	SLTA/ SEDERAJAT	MY	6	TK B
4.	AS	36	Wiraswata	SLTA/ SEDERAJAT	UPA	5	TK B
5	AZ	33	Wiraswata	SLTA/ SEDERAJAT	MA	6	TK B

## 3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

### a. Wawancara

Penelitian melaksanakan wawancara secara langsung maupun tidak langsung dengan 5 informan penelitian untuk mengetahui peran ayah pada pengasuhan di Dusun Blang Rame wawancara dilakukan dengan menggunakan

pedoman lembar wawancara yang berisi pertanyaan mengenai peran ayah pada pengasuhan anak usia 5-6 tahun yang dimulai dari:

- a) Hari Senin, 11 September 2023 di rumah Bapak FL Dusun Blang Rame Desa Tuwi Kareung Kecamatan, Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, wawancara dilaksanakan pada pukul 15.12 WIB s/d 16.30 WIB
- b) Hari Selasa, 12 September 2023 di rumah Bapak MN Dusun Blang Rame Desa Tuwi Kareung Kecamatan, Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, wawancara dilaksanakan pada pukul 16.07 WIB s/d 17:45 WIB.
- c) Hari Rabu, 13 September 2023 di rumah Bapak SR Dusun Blang Rame Desa Tuwi Kareung Kecamatan, Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, wawancara dilaksanakan pada pukul 12.09 WIB s/d 13.34 WIB.
- d) Hari Rabu, 13 September 2023 di rumah Bapak AS Dusun Blang Rame Desa Tuwi Kareung Kecamatan, Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, wawancara dilaksanakan pada pukul 14.18 WIB s/d 15.24 WIB
- e) Hari Jumat 15 September 2023 di rumah Bapak AZ Dusun Blang Rame Desa Tuwi Kareung Kecamatan, Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, wawancara dilaksanakan pada pukul 15.14 WIB s/d 16.38 WIB

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Peran Ayah pada Pengasuhan di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya**

Data hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian berkenaan dengan peran ayah pada pengasuhan, yang mana data yang dimaksud diperoleh dari hasil

wawancara dengan 5 orang ayah yang berperan pada pengasuhan di dusun blang rame kabupaten aceh jaya, adapun hasil wawancara yang dilakukan padat dilihat sebagai berikut:

a) *Paternal Engagement* ( Pengasuhan Secara Langsung)

1) Bagaimana Interaksi Ayah Secara Langsung pada Kegiatan Pemberian Makanan Anak?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL diketahui bahwa interaksi ayah secara langsung pada kegiatan pemberian makanan anak sebagai berikut:<sup>1</sup>

“Masalah makanan anak biasanya disiapkan oleh ibunya, dan apa yang bisa dibantu maka akan saya bantu, ibu lebih mengetahui apa makanan yang disukai oleh anak seperti nasi goreng dan tempe, apabila ibu sibuk maka saya akan membantu untuk menyuapi anak, seperti ketika ibu sedang mencuci piring”

Sedangkan diperoleh hasil wawancara dengan Bapak MN mengenai interaksi ayah secara langsung pada kegiatan pemberian makanan dan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:<sup>2</sup>

“Pada pagi hari yang menyiapkan makanan, baju-baju dan menyuruh mandi adalah ibunya, saya hanya membantu diluar makanan, seperti mengambil handuk, membantu memakai baju, mengambil sepatu dan jika ada kesempatan saya akan mengantar anak sekolah pada pagi hari seperti jam 07:00 WIB s/d 08:00 WIB namun diluar jam tersebut saya tidak padat mengantar karna harus pergi bekerja”

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak FL

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak MN

Serta diperoleh hasil wawancara dengan bapak SR mengenai interaksi ayah secara langsung pada kegiatan pemberian makanan dan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:<sup>3</sup>

“Untuk pemberian makanan anak saya serahkan pada ibu nya karena itu urusan ibu nya tentang masalah makanan, namun yang mencari makanan saya yang bertanggung jawab”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak AS diketahui bahwa interaksi ayah secara langsung pada kegiatan pemberian makanan anak sebagai berikut:<sup>4</sup>

“yang menyiapkan bekal kesekolah anak adalah ibunya, saya juga menyiapkan bekal anak tapi pada hari libur saja”

Dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak AZ diketahui bahwa interaksi ayah secara langsung pada kegiatan pemberian makanan anak sebagai berikut:<sup>5</sup>

“Bapak AZ tidak pernah menyuapi anak, kegiatan pemberian makan dilakukan oleh ibunya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa terpadat ayah yang terlibat dalam kegiatan pemberian makan anak yaitu Bapak FL dan AS di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya dan ayah sebagian ayah mengatakan bahwa kegiatan pemberian makanan dilakukan oleh ibunya.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak RS

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak AS

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak AZ

## 2) Bagaimana Interaksi Ayah Secera Langsung Mengenakan Pakaian Anak?

Diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL mengenai interaksi ayah secera langsung mengenakan pakain anak sebagai berikut:<sup>6</sup>

“Bisaanya yang menyiapkan pakaian anak adalah ibunya, karena sama-sama bekerja, dan jika ibu sibuk maka akan saya bantu”

Dan diperoleh juga hasil wawancara dengan Bapak MN mengenai interaksi ayah secera langsung mengenakan pakaian anak dan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:<sup>7</sup>

“Jika anak telah mampu mengenakan pakaian sendiri maka anak akan mengenakan pakaian sendiri, dan untuk anak yang harus dibantu maka saya akan membantu memakai rompi dan mengancing baju anak, dan peralatan lainnya disediakan pada malamnya, yang menyiapkan pakaian anak adalah ibunya dan kadang-kadang saya.”

Serta diperoleh hasil wawancara dengan Bapak SR mengenai Interaksi Ayah secera langsung mengenakan pakaian anak sebagai berikut:<sup>8</sup>

“Tergantung kesibukan, apabila ibunya tidak sempat maka akan saya siapkan, namun jika sedang bersama-sama tidak memiliki kesibukan maka ibunya yang akan menyiapkan”

Serta diperoleh hasil wawancara dengan Bapak AS mengenai interaksi ayah secera langsung mengenakan pakaian anak sebagai berikut:<sup>9</sup>

“yang menyiapkan pakaian anak lebih ke ibunya, saya hanya bekerja”

Diperoleh hasil wawancara dengan Bapak AZ mengenai interaksi ayah secera langsung mengenakan pakaian anak sebagai berikut:<sup>10</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak FL

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak MN

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak SR

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak AS

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak AZ

“tidak pernah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat di analisis bahwasanya terdapat peran ayah dalam mengenakan pakaian ketika ayah sedang tidak sibuk atau tidak sedang bekerja yaitu Bapak FL, MN, dan Bapak SR, terdapat juga ayah yang sama sekali tidak terlibat dalam pengasuhan ketika mengenakan pakaian anak seperti Bapak AS yang mengatakan bahwa kegiatan memakai pakaian anak hanya dilakukan oleh ibu dan bapak hanya bekerja. Serta Bapak AZ yang sama sekali tidak pernah terlibat dalam kegiatan memakai pakaian anak.

### 3) Ayah Berinteraksi Langsung pada Kegiatan Berbincang dengan Anak ?

Diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL mengenai interaksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak sebagai berikut:

“Komunikasi dengan anak harus dilakukan, kebetulan apa kegiatan anak yang dilakukan sehari-hari misalnya bermain, maka ayah akan meminta anak untuk membatasi waktu bermainnya dan pergi mengaji”

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MN mengenai interaksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak hasil wawancara sebagai berikut:<sup>11</sup>

“Waktu pulang sekolah anak, saya akan memeriksa buku tugasnya serta menanyakan pada anak apakah hari ini diberi pekerjaan rumah oleh guru, saya akan membimbing anak untuk membuat PR agar anak terarah mengenai apa yang diberikan oleh guru”

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak MN

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak SR mengenai interaksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak sebagai berikut:<sup>12</sup>

“Untuk berbincang tetap dilakukan dengan anak seperti meminta pendapat anak tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak AS mengenai interaksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak sebagai berikut:<sup>13</sup>

“Pada jam istirahat kerja ataupun siang.”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak AZ mengenai interaksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak sebagai berikut:<sup>14</sup>

“ Ada, ketika dirumah, waktu pergi ke kebun”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kelima responden, dapat dianalisis bahwa kelima ayah atau responden terlibat dalam pengasuhan dengan berinteraksi bersama anak walaupun dengan keterbatasan waktu, dimana ayah harus bekerja para ayah di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya .

#### 4) Bagaimana Interaksi Ayah pada Kegiatan Bermain dengan Anak?

Diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL mengenai interaksi ayah pada kegiatan bermain dengan anak sebagai berikut:<sup>15</sup>

“Peluang untuk bermain dengan anak sangat kecil, biasanya saya pulang jam 17:00 dan saya akan menyempatkan bermain dengan anak, kadang-kadang anak meminta bermain ke kedai dan akan saya bawa”

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak SR

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak AS

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak AZ

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak FL

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MN mengenai interaksi interaksi yang dilakukan pada kegiatan bermain dengan anak hasil wawancara sebagai berikut: <sup>16</sup>

“Mungkin kalau bermain dirumah-kadang-kadang sering anak laki-laki bermain bola, “

Wawancara dengan Bapak SR mengenai interaksi interaksi yang dilakukan pada kegiatan bermain dengan anak hasil wawancara sebagai berikut:<sup>17</sup>

“Sehari-harinya karna kesibukan diluar anak lebih banyak bermain dengan ibunya, jadi kegiatan bermain kurang jika bersama ayahnya”

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak AS mengenai interaksi yang dilakukan pada kegiatan bermain dengan anak sebagai berikut:

“Pada saat pulang kerja, siang ataupun pada malam hari dan pada hari-hari libur”

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak AZ mengenai interaksi yang dilakukan pada kegiatan bermain dengan anak sebagai berikut:

“Gak pernah ngajak anak bermain, yang mengajak anak bermain adalah ibunya”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, padat dianalisis bahwa terpadat ayah yang terlibat dalam pengasuhan interaksi pada kegiatan bermain bersama anak dengan menyempatkan bermain, menemani dan meminta penpadat anak. Namun terpadat ayah yang tidak terlibat bermain dengan anak dan yang akan mengajak anak bermain adalah ibunya.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak MN

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak SR

b) *Paternal Accessibility* (Keterlibatan Ayah Bagi Anak)

1) Bagaimana Ayah Berkomunikasi dengan Anak Ketika Bekerja?

Diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL mengenai komunikasi dengan anak ketika ayah bekerja sebagai berikut:

“Tidak sering berkomunikasi dengan anak karena saya lagi bekerja, paling-paling dia telpon”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak MN mengenai komunikasi dengan anak ketika ayah bekerja sebagai berikut:

“Waktu bekerja, saya akan menanyakan kabar anak”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak SR mengenai komunikasi dengan anak ketika ayah bekerja sebagai berikut:

“Waktu saya bekerja diluar saya pernah menelpon dan bertanya anak main dimana

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak AS mengenai komunikasi dengan anak ketika ayah bekerja sebagai berikut:<sup>18</sup>

“Saya telpon kepada ibunya, menanyakan keadaan anak”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak AZ mengenai komunikasi dengan anak ketika ayah bekerja sebagai berikut:<sup>19</sup>

“Bapak AZ menjawab bahwa tidak pernah melakukan komunikasi pada saat bekerja, karena harus mengutamakan pekerjaan”

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak AS

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak AZ

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa terpadat responden yang terlibat dalam pengasuhan berkomunikasi dengan anak ketika ayah bekerja, dimana anak menelpon atau menghubungi ayahnya ketika sedang bekerja dan juga ada ayah yang menghubungi ibu dan menanyakan kabar anak.

## 2) Bagaimana Ayah Membagi Waktu Antara Bekerja dengan Pengasuhan Anak?

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL mengenai bagaimana ayah membagi waktu antara kerja dengan pengasuhan anak sebagai berikut:<sup>20</sup>

“Pada saat saya bekerja sebagai tukang pangkas dan saya pulang pada pukul 8 malam dan anak sudah tidur saya membatasi anak bermain HP namun saya memberi kesempatan untuk menggunakan HP”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak MN mengenai bagaimana ayah membagi waktu antara kerja dengan pengasuhan anak sebagai berikut:<sup>21</sup>

“Kalau membagi waktunya jelas bisa karena pekerjaan saya hanya setengah hari dari jam 08:00 WIB pagi hingga 13:00 WIB waktu anak pulang sekolah, saya akan bermain dengan anak dan mengajak berbicara anak”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak SR mengenai bagaimana ayah membagi waktu antara kerja dengan pengasuhan anak sebagai berikut:<sup>22</sup>

“Masalah membagi waktu mungkin sulit karena saya bekerja pergi pagi dan pulang sore, jadi kegiatan bermain dan berbincang dengan anak dilakukan pada sore hari, saya rasa kurang berkomunikasi dengan anak”

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak FL

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak MN

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak SR

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak AS mengenai bagaimana ayah membagi waktu antara kerja dengan pengasuhan anak sebagai berikut:<sup>23</sup>

“Kalau mengasuh lebih ke ibunya, saya berfokus pada bekerja, untuk pengasuhan tiap hari pada ibunya.”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak AZ mengenai bagaimana ayah membagi waktu antara kerja dengan pengasuhan anak sebagai berikut:<sup>24</sup>

“Bapak AZ mengatakan bahwa Tidak terlalu terlibat dalam pengasuhan anak”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa terpadat ayah yang meluangkan waktu untuk terlibat dalam pengasuhan bekerja dengan pengasuhan anak seperti bapak MN yang bekerja hanya setengah hari atau dari pukul 08:00 WIB s/d 13:00 WIB dan Bapak SR yang menyempatkan bermain dan berbincang pada sore hari serta terpadat ayah yang tidak terlibat dalam pengasuhan dengan alasan bekerja.

c) *Paternal Responsibility* ( Kerteliban yang Mencakup dengan Tanggung Jawab).

1) Bagaimana Ayah Memenuhi Kebutuhan Anak dalam Faktor Ekonomi?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL mengenai bagaimana ayah memenuhi kebutuhan anak dalam faktor ekonomi sebagai berikut:<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak AS

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak AZ

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak FL

“In sha Allah dengan izin Allah SWT kebutuhan disiapkan seperti pakaian, makanannya Alhamdulillah terpenuhi”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak MN mengenai pemenuhan kebutuhan anak dalam faktor ekonomi anak sebagai berikut:<sup>26</sup>

“yang pertama dari hasil kerja bulanan saya, yang kedua dari hasil pekerjaan sampingan dan bantuan dari ibunya dengan cara mencari uang dengan berjualan online”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak SR mengenai pemenuhan kebutuhan anak dalam faktor ekonomi anak sebagai berikut:<sup>27</sup>

“Alhamdulillah masalah kebutuhan anak seperti jajan anak, buku sekolah dan uang jajan sekolah, alhamdulillah terpenuhi”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak AS mengenai pemenuhan kebutuhan anak dalam faktor ekonomi anak sebagai berikut:<sup>28</sup>

“Faktor ekonomi, kebutuhan anak seperti uang jajan, saya berikan kepada ibunya”

yang dilakukan dengan Bapak AZ mengenai pemenuhan kebutuhan anak dalam faktor ekonomi anak sebagai berikut:<sup>29</sup>

“Pernah, seperti membeli buku, mainan, baju sekolah, kalo usaha saya sih, kalo masalah ekonomi tanggung jawab saya”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan para informan atau para ayah di Dusun Blang Rame, Kabupaten Aceh Jaya telah memenuhi kebutuhan anak

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak MN

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak SR

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak AS

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak AZ

dalam faktor ekonomi seperti pemenuhan pakaian, makanan, uang jajan, baju sekolah, membeli buku.

## 2) Bagaimana Usaha Ayah dalam Membuat Aturan yang Harus Ditaati

### Anak Dirumah?

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL mengenai bagaimana usaha ayah dalam membuat aturan yang harus ditaati anak dirumah sebagai berikut:<sup>30</sup>

“Aturan memang harus diterapkan dalam rumah tangga, pertama-tama waktu pagi kesekolah pulang sekolah makan, jam 3 anak pergi ngaji harus diterapkan pada anak, pada waktu itu memang kata pepatah jangan sia-siakan, anak harus dikontrol”

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak MN mengenai bagaimana usaha ayah dalam membuat aturan yang harus ditaati anak dirumah sebagai berikut:<sup>31</sup>

“Yang pertama anak dibisaakan disiplin jika pada waktu bermain maka anak bermain dan ketika waktu belajar maka belajar, jadi melakukan kedisiplinan seperti itu, kemudia anak-anak tidak boleh dimarahi namun hanya ditegur, dimbimbing sehingga anak-anak tidak melakukan tindakan kekerasan, namun secara lembut kami ajarkan in sha Allah yang sudah kami lakukan telah berhasil anak anak tidak melawan dan patuh”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak SR mengenai bagaimana usaha ayah dalam membuat aturan yang harus ditaati anak dirumah sebagai berikut:<sup>32</sup>

“Kalau masalah menaati perintah berarti ada yang harus dilarang jika perlu diberikan denda”

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak FL

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak MN

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak SR

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak AS mengenai bagaimana usaha ayah dalam membuat aturan yang harus ditaati anak dirumah sebagai berikut.<sup>33</sup>

“Aturannya dibuat tentang jam bermain, jam istirahat, jam belajar itu saja”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak AZ mengenai bagaimana usaha ayah dalam membuat aturan yang harus ditaati anak dirumah sebagai berikut.<sup>34</sup>

“Semua dilakukan oleh ibunya”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa para ayah menerapkan aturan, dimana Bapak FL menerapkan jam mengaji, Bapak MN yang membiasakan anak disiplin pada waktu bermain waktu belajar maka belajar, tidak melakukan tindakan kekerasan, bersikap lembut agar anak tidak melawan dan patuh pada aturan, dan Bapak SR mengatakan bahwa kalau masalah menaati perintah berarti ada yang harus dilarang jika perlu diberikan denda, aturannya yang dibuat oleh Bapak AS yang dibuat tentang jam bermain, jam istirahat, jam belajar, sedangkan Bapak AZ tidak membuat aturan karena telah dilakukan oleh Ibu (Istri Bapak AZ).

- 3) Bagaimana Usaha Ayah dalam Mengawasi Agar Anak Tidak Melanggar Aturan?

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak AS

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak AZ

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL mengenai bagaimana usaha ayah dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan sebagai berikut:<sup>35</sup>

“Aturan memang harus diterapkan ketika waktu bermain waktu sekolah dan waktu mengaji dan waktu tidur harus di terapkan agar anak terarah”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak MN mengenai bagaimana usaha ayah dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan sebagai berikut:<sup>36</sup>

“jika ada melanggar aturan ada tapi kadang-kkadang harus memaklumi anak-anak, mungkin anak tidak ingat atau mungkin ada nakalnya sedikit, namun hanya ditegur saja, bukan berupa ancaman, nanti kalau pergi kejalan saya akan pukul, dan saya tidak memberi jajan jika anak tidak patuh”.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak SR mengenai bagaimana usaha ayah dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan sebagai berikut:<sup>37</sup>

“Agar anak tidak melanggar aturan berarti kita harus bernain bersama anak, bergaul dengan anak yang apa anak suka, agar anak tidak melanggar aturan itu”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak AS mengenai bagaimana usaha ayah dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan sebagai berikut:<sup>38</sup>

“kita akan berbicara baik-baik dengan anak tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, memberikan nasihat dulu, memberikan contoh yang baik”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak AZ mengenai bagaimana usaha ayah dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan sebagai berikut:

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak FL

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak MN

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak SR

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak SR

“Semua urusan saya serahkan pada ibunya, karena saya pergi pagi pulang sore, paling sekali-kali kalau jumpa, ngelarang jangan sering kali bermain HP”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama kelima informan padat dianalisis bahwa usaha ayah dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan yaitu Bapak FL yang menerapkan atau membatasi waktu bermain, waktu pulang sekolah dan waktu mengaji dan waktu tidur harus diterapkan agar anak terarah, MN jika ada melanggar aturan kadang-kadang harus memaklumi anak-anak, anak tidak ingat, namun hanya ditegur saja, tidak mengancam.

#### 4) Bagaimana Usaha Ayah Ketika Mengantar Anak ke sekolah?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL mengenai usaha ayah ketika mengantar anak ke sekolah sebagai berikut:

“Kebetulan arah sekolah anak sama dengan sekolah ibunya mengajar di SDN 10 jadi ibu akan mengantar anak, dan terkadang saya juga akan mengantar anak ke sekolah”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak MN mengenai usaha ayah ketika mengantar anak ke sekolah sebagai berikut:

Kalo yang mengantar anak sekolah adalah ibunya, karena ibu bekerja dirumah, kalau saya mau disuapi sendiri karena akan berangkat kerja, jika saya sempat atau memiliki waktu, saya akan membantu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak SR mengenai usaha ayah ketika mengantar anak ke sekolah sebagai berikut:

“Masalah yang mengantarkan anak ke sekolah keseringan adalah ibunya karena kalau ayahnya mungkin tidak sempat sehari-hari jadi yang mengantar anak adalah ibu, ada juga mengantar anak ketika saya tidak bekerja, namun keseringan ibunya”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak AS mengenai usaha ayah ketika mengantar anak ke sekolah sebagai berikut:<sup>39</sup>

“Ibunya yang mengantarkan anak ke sekolah, tidak ada yang mengantar dan menjemput anak adalah ibunya, karna saya bekerja”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak AZ mengenai usaha ayah ketika mengantar anak ke sekolah sebagai berikut:<sup>40</sup>

“Itu Ibunya, bapak AZ tidak pernah mengantar dan menjemput anak ke sekolah”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan dianalisis bahwa terlihat bahwa peran ayah dalam usaha ayah mengantar anak ke sekolah Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya, dimana para responden mengatakan bahwa yang paling sering mengantarkan anak pergi sekolah adalah ibunya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam mengantar anak ke sekolah sangat kurang.

##### 5) Bagaimana Usaha Ayah Ketika Mengantar Anak Pergi Mengaji?

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak FL mengenai usaha ayah ketika mengantar anak pergi mengaji sebagai berikut:<sup>41</sup>

“Kebetulan siang, saya pulang makan anak juga akan minta diantar dan saya mengantar langsung ke tempat mengaji dan terkadang juga diantar oleh ibunya dan peran yang penuh adalah ibunya, saya hanya kadang-kadang, tapi anak memerlukan peran ayah untuk mengantar anak dan akan saya antarkan”

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak AS

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak AZ

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak FL

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan dengan Bapak MN mengenai usaha ayah ketika mengantar anak pergi mengaji sebagai berikut:<sup>42</sup>

“Yang mengantar anak mengaji pada jam 2 siang, saya sering mengantar dan menjemput anak ngaji.”

Berdasarkan hasil Wawancara yang dilakukan dengan Bapak SR mengenai usaha ayah ketika mengantar anak pergi mengaji sebagai berikut:<sup>43</sup>

“Seandainya anak sudah mengaji maka akan diantrakan mengaji tapi sekarang anak belum belajar tentang mengaji, jadi permasalahan itu belum ada”

Sedangkan yang dilakukan dengan Bapak AS mengenai usaha ayah ketika mengantar anak pergi mengaji sebagai berikut:<sup>44</sup>

“yang menjemput dan yang mengantar anak pergi mengaji keseringan adalah ibunya”

Sedangkan yang dilakukan dengan Bapak AZ mengenai usaha ayah ketika mengantar anak pergi mengaji sebagai berikut:<sup>45</sup>

“yang mengantar dan menjemput anak pergi mengaji adalah ibunya”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa peran ayah dalam mengantar dan menjemput anak mengaji di Dusun Blang Rame telah terlihat dimana Bapak MN mengatakan bahwa sering mengantar dan menjemput anak mengaji, Bapak FL kadang-kadang, mengantar dan menjemput anak dan responden lain belum terlibat dalam pengasuhan mengantar dan menjemput anak mengaji

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak MN

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak SR

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak AS

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak AZ

karena dilakukan oleh Ibunya (Istri) dan karena anak belum mengikuti kegiatan mengaji.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Peran Ayah pada Pengasuhan di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian, bahwa peran ayah pada pengasuhan akan memunculkan gambaran tentang bagaimana peran ayah pada pengasuhan di dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya. Inporman terdiri dari bapak FL (46), bapak MN (41), bapak SR (52), bapak AS (36), dan bapak AZ (33). yang merupakan warga dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya, yang memiliki anak usia masing-masing 5-6 tahun.

Berkaitan dengan *Paternal Engagement* (Pengasuhan Secara Langsung) padat diartikan sebagai Peran ayah dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara langsung seperti mengawasi dan menemani anak ketika sedang bermain, usaha untuk memenuhi kebutuhan anak untuk mencukupi faktor ekonomi, ataupun melakukan pengaturan dan perencanaan anak.<sup>46</sup> Diperoleh analisis wawancara yang telah dilakukan bersama ke lima responden, yaitu Bapak FL, MN, AR, AS dan bapak AZ diketahui bahwa pada kegiatan interaksi secara langsung antara ayah dan anak pada kegiatan pemberian makanan anak di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya yaitu dilakukan Bapak FL dan AS pada saat ayah tidak sibuk atau tidak

---

<sup>46</sup> Khodijah Fatin, dkk, *Memahami Individu Melalui Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).h, 84

sedang bekerja atau padat disimpulkan bahwa tidak semua ayah padat menyempatkan diri untuk terlibat dalam kegiatan pemberian makanan anak, sedangkan menurut Putri Puspa Arum & Yuentie Sova Puspidalia pengasuhan anak akan memberikan hasil yang lebih baik bila ayah dan Ibu menjalankan pengasuhan bersama, yaitu bila orang tua bersikap saling mendukung dan bertindak sebagai satu tim yang bekerja sama.<sup>47</sup>

Senada dengan Evi Muafiah, dkk yang berpenpadat bahwa bentuk pengasuhan anak usia dini berkaitan dengan proses interaksi antara kedua orang tua atau pengasuh dalam arti lebih luas dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual.<sup>48</sup> Seperti Siti Istiyati yang berpenpadat bahwa perkembangan bahasa anak usia dini berkembang baik pada anak yang memiliki interaksi aktif dengan ayahnya.<sup>49</sup> Ellea Margareth Teti soqe berpenpadat apabila minimnya peran ayah dalam pengasuhan anak sendiri berisiko menimbulkan dampak negatif kepada perkembangan anak.<sup>50</sup>

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berpengaruh perkembangan Bahasa. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Keduanya mengatakan bahwa ayah secara langsung memengaruhi bahasa anak melalui interaksi yang dilakukan bersama anak.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Putri Puspa Arum & Yuentie Sova Puspidalia, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ayah (Single Father) dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia* (Studi Kasus di Dusun Seweru, Kare, Madiun), Vol 2, No 1, h. 19

<sup>48</sup> Evi Muafiah, dkk, *Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan dan Aktivitas Keagamaan Untuk Anak*, Vol. 12, No 1, 2019, h. 5

<sup>49</sup> Siti Istiyati, *Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan*, Volume 17, No 2, 2020, H.13.

<sup>50</sup> Ellea Margareth Teti soqe, *Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*, Vol 8, No 2 Tahun 2016 h. 2

<sup>51</sup> Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran...*, h.186

Sedangkan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terkait Interaksi secara langsung ayah ketika mengenakan pakaian anak di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh, ayah yang mengenakan pakaian anak hanya ketika sedang tidak sibuk atau tidak sedang bekerja yaitu Bapak FL, MN, dan Bapak SR, sedangkan Bapak AS yang mengatakan bahwa kegiatan memakai pakaian anak hanya dilakukan oleh ibu dan bapak hanya bekerja. Serta bapak AZ yang sama sekali tidak pernah terlibat dalam kegiatan memakai pakaian anak. Kesibukan ayah dalam mencari nafkah menjadi alasan utama para ayah sehingga tidak mampu memaksimalkan peran sebagai seorang yang selalu ada terhadap anak-anaknya, apabila dibiarkan begitu saja, maka akan menjadi tsunami krisis peran ayah di Indonesia.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak FL, MN, SR, AS, AZ peran ayah belum terlibat dalam kegiatan berinteraksi langsung ayah pada kegiatan berbincang dengan anak usia dini. Sedangkan menurut Fitri Setianingsih komunikasi ayah kepada anaknya sejak masa kecil hingga anak dewasa padat membentuk kualitas individu dan komunikasi yang berkualitas adalah komunikasi yang padat membantu proses perkembangan dan membentuk mental positif anak sebaliknya komunikasi yang kurang baik padat membentuk mental negatif bagi perkembangan kehidupannya.<sup>53</sup> Senada dengan Anggun Kartika Putri hubungan antara orang tua dan anak sebagai lingkup lingkungan terkecil termasuk didalamnya

<sup>52</sup> Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), h.19.

<sup>53</sup> Fitri Setianingsih, *Peran Komunikasi Ayah dalam Perkembangan Mental Anak*, Vol. 1 No. 2, 2017, h. 172.

adalah komunikasi yang terjalin antara orang tua, baik ayah maupun ibu, dengan anak padat berdampak pada kemampuan berbicara anak.<sup>54</sup> Maka Orang tua diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, sehingga padat menunjang upaya pengasuhan dan pendidikan bagi anak-anak di dalam lingkungan keluarga.<sup>55</sup>

Peran ayah dalam Interaksi pada kegiatan bermain dengan anak usia dini di dusun blang rame masih kurang para beralasan karena tuntutan ekonomi membuat para ayah harus fokus dengan pekerjaannya, Suryadi, dkk, berpendapat bahwa keterlibatan ayah dalam kegiatan bermain maupun pengasuhan dan perawatan anak akan membuat anak lebih kompeten dan menjadi pemecah masalah yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak sebayanya yang ayahnya tidak memiliki keterlibatan.<sup>56</sup> Bermain dengan anak, seorang ayah mungkin mengalami kepenatan dengan pekerjaannya selama sepekan, agar kepenatan itu hilang, tidak ada salahnya jika ayah bermain dengan anak karena ada banyak manfaat yang padat dirasakan anak dengan bermain, seperti belajar membuat strategi, meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan kemampuan kompetensi.<sup>57</sup> Bermain juga memungkinkan balita untuk mengalami berbagai emosi, seperti kebahagiaan, Frustrasi, dan kegembiraan. Ini memberi mereka kesempatan untuk berlatih kepekaan rasa dan mengatur emosi

---

<sup>54</sup> Anggun Kartika Putri, *Peran Pola Komunikasi Keluarga pada Kemampuan Berbicara Anak Usia 5 – 6 Tahun*, Vol. 8 No. 2, 2022, h.52.

<sup>55</sup> Rieyani, *ola Pengasuhan Positif Orangtua pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah dimasa Pandemi*, Vol, 2, No 2, tahun 2021, 118.

<sup>56</sup> Suryadi, dkk, *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital*, Volume 3 No.02 2020, h. 282.

<sup>57</sup> Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, (suka bumi: CV jejak, Anggota IKAPI, 2022), h.174

ini dalam konteks hubungan yang aman, terpercaya, dan melekat.<sup>58</sup> Memahami pola bermain anak menjadi hal yang penting untuk kedua Orang tua untuk mampu terlibat aktif dalam permainan dan menjadikan proses bermain lebih tepat guna untuk perkembangan anak.<sup>59</sup>

a. *Paternal Accessibility* (Keterlibatan Ayah).

Beberapa ayah masih belum melakukan komunikasi dengan anak ketika bekerja, para ayah beralasan bahwa tidak padat melakukan berkomunikasi pada saat bekerja, dan ayah yang sempat melakukan komunikasi dengan cara menanyakan kabar anak pada ibu melalui telepon. Sedangkan Kebiasaan para ayah untuk mengajukan pertanyaan logis seperti apa, di mana, dan seterusnya, membuat anak memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dalam interaksinya. Sedangkan Suryadi, dkk berpendapat bahwa anak akan lebih terpancing untuk banyak berbicara, menggunakan kosakata yang lebih banyak, dan menghasilkan kalimat yang lebih panjang ketika berinteraksi dengan anaknya.<sup>60</sup>

Serta bagaimana ayah membagi waktu antara kerja dengan pengasuhan anak keterlibatan ayah juga terjadi pada frekuensi yang panjang dan intensif dalam menjalin hubungan dan memanfaatkan segala sumber daya baik afeksi, fisik, dan kognisinya, peran ayah dalam proses pengasuhan sangatlah diperlukan.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> vivi angraini, *Fatherhood Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol II no. 1 tahun 2018, h. 243.

<sup>59</sup> Ellea Margareth Teti soqe, *Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*, Vol 8, No 2 Tahun 2016 h. 2

<sup>60</sup> Suryadi, dkk, *Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Usia....*, h. 282.

<sup>61</sup> Siti Istiyati dkk, *Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan*, Vol 17, No 2, tahun 2020, h. 13

b. *Paternal Responsibility* (Keterlibatan yang Mencakup Tanggung Jawab).

Peran ayah dalam Ayah memenuhi kebutuhan anak dalam faktor ekonomi usaha sedangkan menurut Parmanti dkk, ayah memiliki peran dalam keterlibatannya dalam pengasuhan anak yaitu *Economic Provider*, yaitu ayah dianggap sebagai pendukung financial dan perlindungan bagi keluarga.<sup>62</sup>

Usaha Bapak FL dalam membuat aturan yang harus di taati anak di dalam rumah pertama-tama komitmen memberikan perintah dan kontrol terhadap anak. Seorang ayah harus mampu menjalankan aturan yang ada dengan konsisten serta mampu memberikan kontrol terhadap perilaku anaknya dan ayah dengan peran yang ada berfungsi sebagai sosok yang mengajarkan aturan dan konsep moral yang ada, yang kemudian padat menjadi pengontrol perilaku anak.<sup>63</sup> Febri Giantara dkk berpenpadat bahwa ayah merupakan sosok pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga. Febri Giantara seorang ayah adalah pelindung dan tokoh otoritas dalam keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak sikap-sikap patuh terhadap otoritas, dan disiplin.<sup>64</sup>

Peran ayah dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan adalah dengan membuat aturan yang harus ditaati anak dirumah seperti mengingat jam bermain dan waktu makan. Seorang ayah harus mampu menjalankan aturan yang

<sup>62</sup> Parmanti, *Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, Vol 17, No 2, tahun 2015, h, 83.

<sup>63</sup> Irma Safitri dkk, *Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Perilaku Moral Anak di Sekolah*, Vol 2. No 2, tahun 2021, h. 131

<sup>64</sup> Febri Giantara dkk, *Peran Ayah dalam Pendidikan Keluarga di Kota Pekanbaru*, Vol 2, No2, tahun 2019. h. 236

ada dengan konsisten serta mampu memberikan kontrol terhadap perilaku anaknya.<sup>65</sup>

Peran ayah untuk mengantar anak ke sekolah sebagian dilakukan oleh ibu dan ayah namun terpadat juga dimana ayah tidak pernah mengantar dan menjemput anak ke sekolah dan yang mengantar anak ke sekolah adalah ibunya. Perlu diketahui bahwa peran dari seorang ayah sangat penting untuk tumbuh kembang dimulai sejak usia dini. di zaman sekarang ini baik ayah atau pun ibu memiliki peranan yang sama didalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak supaya optimal. Tidak ada lagi pemisahan yang mengatakan bahwa ayah hanya bertugas mencari nafkah saja, sementara untuk anak sepenuhnya tanggung jawab seorang Ibu.<sup>66</sup>

Berdasarkan analisis wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa peran ayah dalam hal mengantarkan anak pergi mengaji di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya dimana masih terpadat peran ayah dalam mengantarkan mengantar dan menjemput anak ngaji. Serta terpadat ayah yang belum terlibat dalam mengantarkan anak mengaji karna anak dari Bapak tersebut belum mengikuti kegiatan mengaji. Ellea Margareth Teti soge juga berpenpadat bahwa sosok ayah menpadat peran di dalam berbagai hal seperti pada pengasuhan, partisipasi dalam aktivitas dan mengenai pendidikan.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Linda Ardiya Wroka, *Peran Ayah dalam Pengasuhan Positif Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun*, Vol 2, No, 1 Tahun 2022, h. 41.

<sup>66</sup> *Upaya Sekolah Dalam melibatkan ayah pada pendidikan anak usia dini (Studi kasus PAUD Gria Ceria Banda Aceh)*, Vol, 2 No 2 Tahun 2020, Tahun, 239.

<sup>67</sup> Ellea Margareth Teti soge, *Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*, Vol 8, No 2 Tahun 2016 h. 2

## **2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran ayah terhadap anak usia dini di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya.**

Peneliti menemukan hambatan-hambatan yang dirasakan oleh ke lima responden sebagai ayah dalam pengasuhan anak usia dini di dusun blang Rame desa Tuwi Kareung Aceh Jaya Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Dusun Blang Rame. Diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi peran ayah sesuai dengan beberapa faktor yang mempengaruhi peran ayah yang telah peneliti jelaskan di bab sebelumnya, diantaranya yaitu:

### **a. Kurangnya pemahaman ayah tentang pengasuhan anak usia dini**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, peran ayah dalam pengasuhan padat dipengaruhi oleh pemahaman ayah itu sendiri tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari yang melibatkan interaksi ayah dengan anak. Paham atau tidaknya seorang ayah akan menimbulkan dampak tersendiri, apabila ayah tidak paham tentang pengasuhan maka anak akan kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya dan dimana memahami dan serta sebaliknya apabila ayah paham mau terlibat dalam pengasuhan anak maka akan menimbulkan dampak positif seperti menjadi pribadi yang lebih percaya diri, terbiasa berinteraksi dengan orang yang memiliki beragam karakter dan beragam pendekatan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Anik TWiningsin & fepi TRimur H, *Ayah Terlibat Keluarga Hebat (Jurus Jitu Membangun Pendidikan Karakter pada Anak)*, (Jawa timur: CV Beta Aksara, 2019), h. 33

- b. Adanya batasan-batasan yang menghambat keikutsertaan ayah termasuk batasan-batasan di beberapa budaya tertentu hingga mitos.

Dimana terpadat pandangan yang berkembang dikalangan masyarakat bahwasanya pengasuhan hanya dilakukan oleh ibu saja, karena ibu memiliki tugas yang banyak di rumah dan pengasuhan sehingga ibu lebih mendominasi dalam kegiatan sehari-hari anak, seperti bapak AZ yang belum maksimal terlibat dalam kegiatan pengasuhan hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara bersama bapak AZ.

- c. Faktor Kesejahteraan Psikologis

Faktor kesejahteraan psikologis muncul karena tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi oleh ayah sebagai pemimpin keluarga yang menyebabkan adanya batasan interaksi langsung anak dengan ayah dengan anak seperti kegiatan pemberian makan, komunikasi, bermain komunikasi yang dilakukan ketika ayah bekerja yang menjadi faktor penghambat ayah dalam pengasuhan anak di Dusun Blang Rame, Desa Tuwi Kareung, Kabupaten Aceh Jaya. - R A N I R Y

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wawancara bersama 5 responden yang terdiri dari Bapak FL, MN, SR, AS dan AZ yang dilakukan pada tanggal 11 s/d 16 September 2023 di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya, menpadat kesimpulan sebagai berikut:

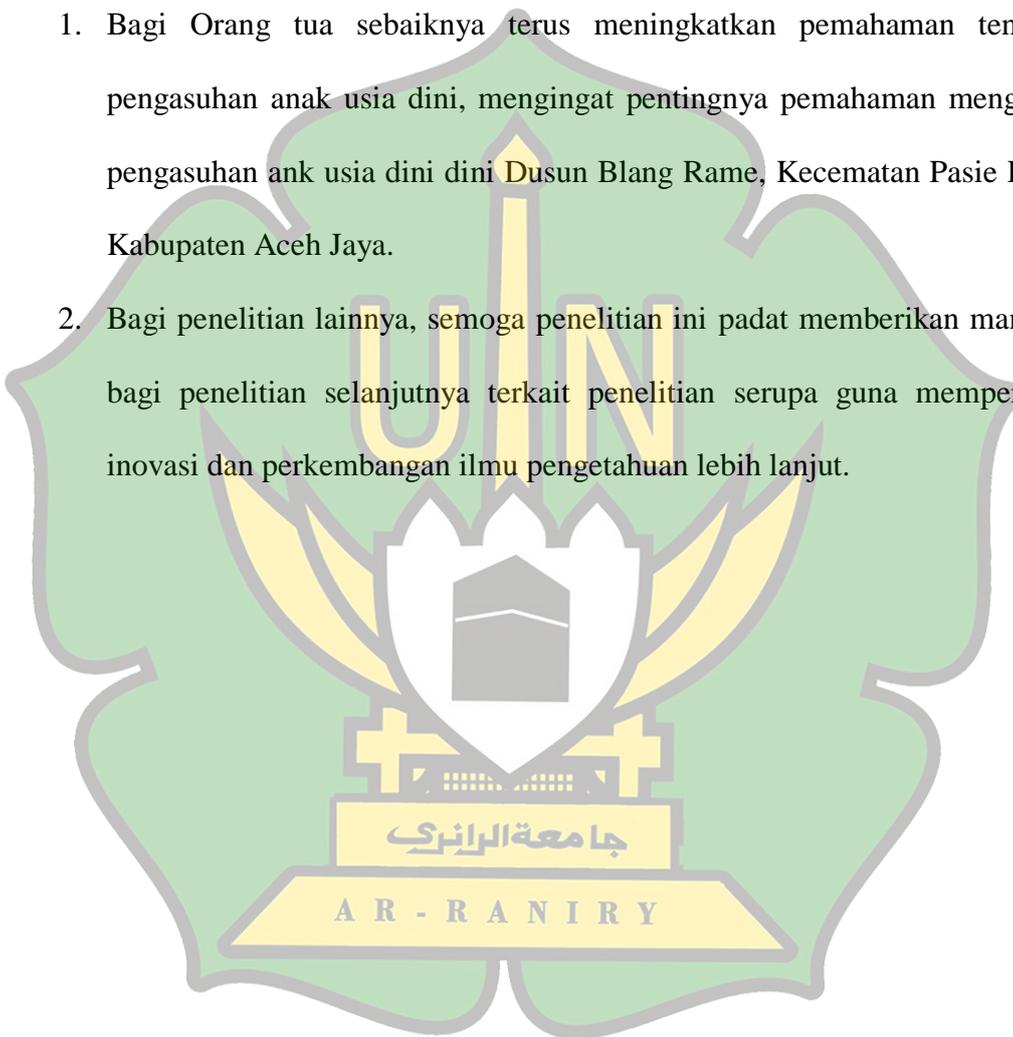
1. Peran ayah dalam pengasuhan terhadap anak usia 5-6 tahun di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya. Terdiri dari 1) *Paternal Angegement*, sentuhan dengan interaksi ayah secara langsung dengan seperti kegiatan ainteraksi secara langsung pada kegiatann pengasuhan, interaksi secura langsung pada kegiatan mengenakan pakaian anak dan interaksi langsung yang dilakukan pada kegiatan berbincang dengan anak. 2) *Accessibility* atau *Availability* terlepas dari adanya atau tidak adanya interaksi langsung antara ayah dan anak yang terdiri dari kegiatan berkomunikasi antara anak dengan ayah ketika ayah bekerja dan peran ayah dalam membagi waktu antara bekerja dengan pengasuhan. 3) *Responsibility*, kesadaran ayah untuk memenuhi kebutuhan anaknya seperti peran ayah dalam memenuhi kebutuhan anak dalam faktor ekonomi, usaha ayah dalam membuat aturan yang harus ditaati anak dirumah, usaha ayah dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan, usaha ayah ketika mengantarkan anak ke sekolah dan usaha ayah mengantar anak pergi mengaji.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran ayah terhadap anak usia dini di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya. 1) Kurangnya pemahaman ayah tentang pengasuhan anak usia dini dimana paham atau tidaknya seorang ayah akan menimbulkan dampak tersendiri, apabila ayah tidak paham tentang pengasuhan maka anak akan kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya dan dimana memahami dan serta sebaliknya apabila ayah paham mau terlibat dalam pengasuhan anak maka akan menimbulkan dampak positif seperti menjadi pribadi yang lebih percaya diri, terbiasa berinteraksi dengan orang yang memiliki beragam karakter dan beragam pendekatan.
- 2) Adanya batasan-batasan yang menghambat keikutsertaan ayah termasuk batasan-batasan di beberapa budaya tertentu hingga mitos yaitu pandangan yang berkembang dikalangan masyarakat bahwasanya pengasuhan hanya dilakukan oleh ibu saja, karena ibu memiliki tugas yang banyak di rumah dan pengasuhan sehingga ibu lebih mendominasi dalam kegiatan sehari-hari anak. Serta 3) Faktor Kesejahteraan Psikologis atau mencakup faktor kesejahteraan psikologis muncul karena tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi oleh ayah sebagai pemimpin keluarga yang menyebabkan adanya batasan interaksi langsung anak dengan ayah dengan anak seperti kegiatan pemberian makan, komunikasi, bermain komunikasi yang dilakukan ketika ayah bekerja yang menjadi faktor penghambat ayah dalam pengasuhan anak di Dusun Blang Rame, Desa Tuwi Kareung, Kabupaten Aceh Jaya.

## B. SARAN

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terpadat beberapa saran yang padat peneliti berikan diantaranya:

1. Bagi Orang tua sebaiknya terus meningkatkan pemahaman tentang pengasuhan anak usia dini, mengingat pentingnya pemahaman mengenai pengasuhan anak usia dini di Dusun Blang Rame, Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.
2. Bagi penelitian lainnya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya terkait penelitian serupa guna memperluas inovasi dan perkembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Chandrawaty&Intan Puspitasari Dkk. 2017 *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah*
- Djali. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Edi Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio
- Equatora Muhammad Ali&Lolong Manting.2021. *Teknik Pengumpulan Data Klien*. TT:Pt. Lontar Digital Asia.
- GhonyDjunaidi&Fauzan Almansur.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Ar Ruzz Media.
- Gusti Yanti Prima, Fairuz Zabadi Dkk. 2016. *Bahasa Indonesia*,Jakarta:
- Kusuma Ari Sulyandari. 2021. *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia.
- LesmanGusman A. 2021. *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. Jakarta:Kencana
- Madyawati Lilis.2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- MahmudaFitriNurh. 2021. *AnalisisData Kualitatif Manajemen Pendidikan Software Atlas*. Yogyakarta: UAD Press
- Maya Siti Maryam. 2022. *Gambaran Kemampuan Self Control Pada AnakYang Diduga Mengalami Pengasuhan Fatherless*, Journal PAUD, Vol. 1, No.1, 2022
- Mutiah, Diana 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nurjanah, dkk. 2023. *Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jurnal Kumara Cendekia. Vol 11 Nomor 3. 2023.
- Prihantini Aini. 2015. *Master Bahasa Indonesia*.Yogyakarta:Bentang Pustaka
- Recard Michael. AnaWidyastuti dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Konsep dan Permasalahannya*, :Yayasan Kita Penulis
- Siti Maryam Munjiat, *Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak dalam*

- Perspektif Islam, Al- Tarbawi, Al-Hadisah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2017
- Siti Fajriana Fitroh, *Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak*, Vol. 1, No 2, 2014.
- Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sukharta, Nengah Dkk. 2015. *Bahasa Indonesia*. Den Pasar: Udayanaa Universitas Press
- Yasbiati & Gilar Gandana. 2019. *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini: Teori Dan Konsep Dasar*. Kota Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi.
- Zabadi Fairu Fauzi Rahman. 2016. *Bahasa Indonesia : Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: Grasindo
- Upaya Sekolah Dalam melibatkan ayah pada pendidikan anak usia dini (Studi kasus PAUD Gria Ceria Banda Aceh), Vol, 2 No 2 Tahun 2020.
- Ellea Margareth Teti soge, Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini, Vol 8, No 2 Tahun 2016.
- Irma Safitri dkk, Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Perilaku Moral Anak di Sekolah, Vol 2. No 2, tahun 2021.
- Febri Giantara dkk, Peran Ayah dalam Pendidikan Keluarga di Kota Pekanbaru, Vol 2, No2, tahun 2019.
- Linda Ardiya Wroka, Peran Ayah dalam Pengasuhan Positif Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun, Vol 2, No, 1 Tahun 2022.
- Siti Istiyati dkk, Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan, Vol 17, No 2, tahun 2020
- Parmanti, Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak, Vol 17, No 2, tahun 2015.
- Suryadi, dkk, Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital, Volume 3 No.02 2020.
- Indra Mulyana. 2022. *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. suka bumi: CV jejak, Anggota IKAPI,
- Vivi anggraini, Fatherhood Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol II no. 1 tahun 2018.

Ellea Margareth Teti soge, Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini, Vol 8, No 2 Tahun 2016.

Suryadi dkk Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital, Volume 3 No.02 2020.

Indra Mulyana. 2022. *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. Suka bumi: CV jejak. Anggota IKAPI.

vivi angraini, Fatherhood Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini , Vol II no. 1 tahun 2018.

Ellea Margareth Teti soge, Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini, Vol 8, No 2 Tahun 2016.





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-10293/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2023**

**TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 31 Januari 2023
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :  
1. Faizatul faridy, M.Pd Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Munawwarah.M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi  
Nama : **Masyitah**  
NIM : 170210019  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Analisis peran ayah pada pengasuhan di dusun Blang rame kabupaten Aceh jaya
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 08 September 2023

An. Rektor  
Dekan,



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10227/Un.08/FTK.3/PP.00.9/09/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dusun Blang Rame, Kabupaten Aceh Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MASYITAH / 170210019**

Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Jl Laksamana Hayati, Baet, Kec Baitussalam, Kab Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Peran Ayah Pada pengasuhan di dusun Blang rame kabupaten Aceh Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 September 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



**Berlaku sampai : 07 Oktober  
2023**

**Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.**



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA**  
**KECAMATAN PASIE RAYA**  
**KEUCHIK TUWI KAREUNG**

Jalan Teunom-Sarah Raya Km 12 | email : gampongtuwikareung@gmail.com

**TUWI KAREUNG**

Kode Pos 23653

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 070/273 /2023**

1. Keuchik Tuwi Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya, dengan ini menerangkan bahwa :

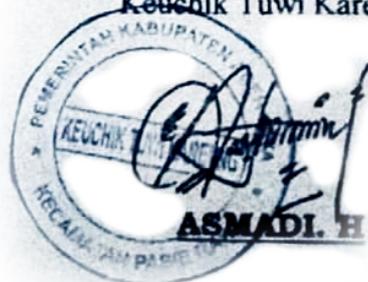
Nama Lengkap : **MASYITAH**  
NIK : 1114014211970001  
Tempat/Tgl Lahir : Tuwi Kareung, 02 November 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Alamat : Dusun Blang Rame Jaya Gampong Tuwi Kareung  
Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya.

Benar nama yang tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian atau Pengumpulan data-data pada Gampong Tuwi Kareung Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya sejak tanggal 11 September 2023 untuk menyusun Skripsi dengan judul **Analisis Peran Ayah Pada Pengasuhan di Dusun Blang Rame Kabupaten Aceh Jaya.**

2. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tuwi Kareung, 11 September 2023

Keuchik Tuwi Kareung



Pedoman Wawancara Orangtua

A. Identitas Responden

Nama/ Inisial Ayah :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Hari /Tanggal Wawancara :

Tempat :

B. Identitas Anak

Nama/ Inisial Anak :

Umur :

NO	Indikator	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	<p><i>Paternal engagement</i> (Pengasuhan Secara Langsung).</p>	<p>Bagaimana interaksi bapak secara langsung pada kegiatan pemberian makan anak?</p> <p>Bagaimana interaksi bapak secara langsung mengenai pakaian anak?</p> <p>Anak berinteraksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak?</p> <p>Bagaimana interaksi bapak pada kegiatan bermain dengan anak?</p>		
2.	<p><i>Paternal accessibility</i> (keterlibatan ayah yang rendah).</p>	<p>Bagaimana berkomunikasi dengan anak etika bapak bekerja?</p> <p>Bagaimana bapak membagi waktu antara bekerja dengan</p>		

		pengasuhan anak?		
3.	<i>Paternal responsibility</i> (keterlibatan yang mencakup tanggung jawab).	Bagaimana usaha bapak untuk memenuhi kebutuhan anak dalam faktor ekonomi?		
		Bagaimana usaha bapak dalam membuat aturan yang harus di taati anak di dalam rumah?		
		Bagaimana usaha bapak dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan?		
		Bagaimana usaha bapak ketika anak ke sekolah?		
		Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak pergi mengaji?		

(Sumber: Khodijah Fatin, Dkk, 2023)

Banda Aceh, 6 September 2023

Pembimbing I

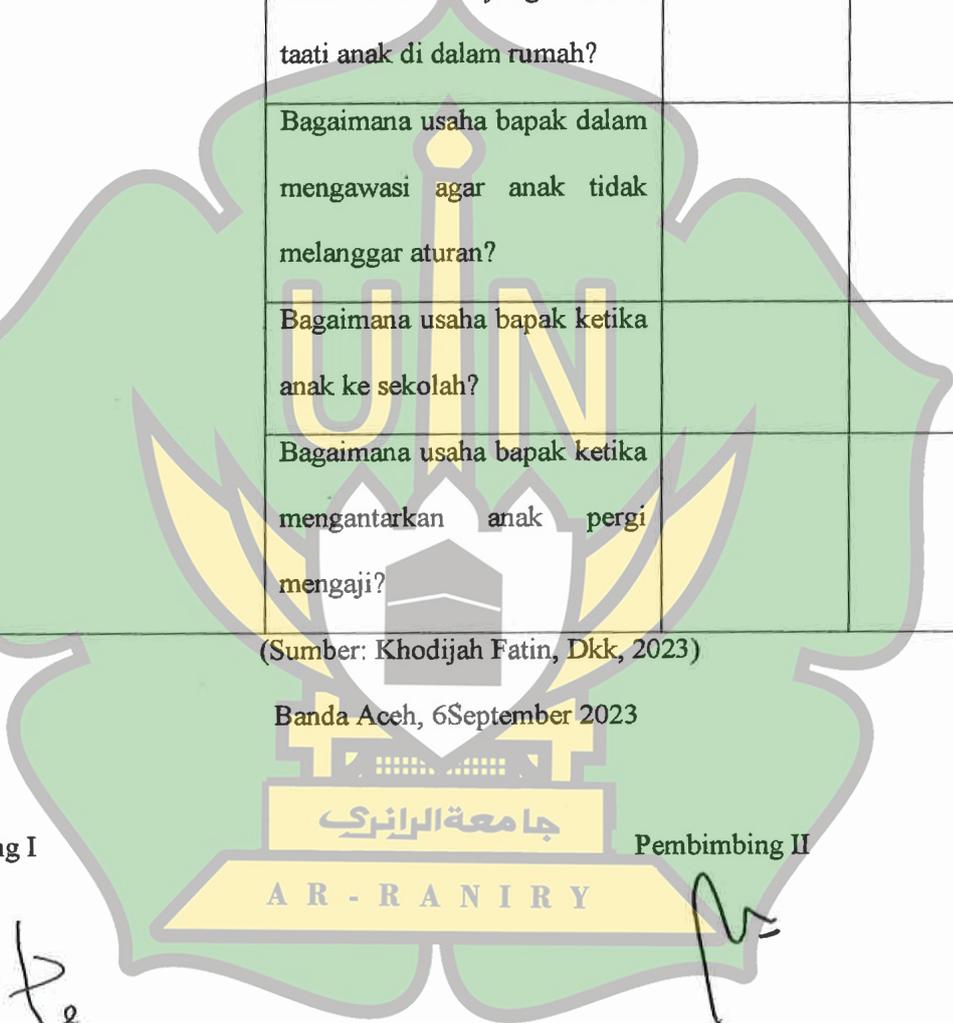


Faizatul Faridy, M.Pd  
NIP. 199011252019032019

Pembimbing II



Munawwarah, M.Pd  
NIP. 199312092019032021



## Lampiran 5 : Pengkodingan Hasil Wawancara

Nama : AR

Usia : 33 (tahun)

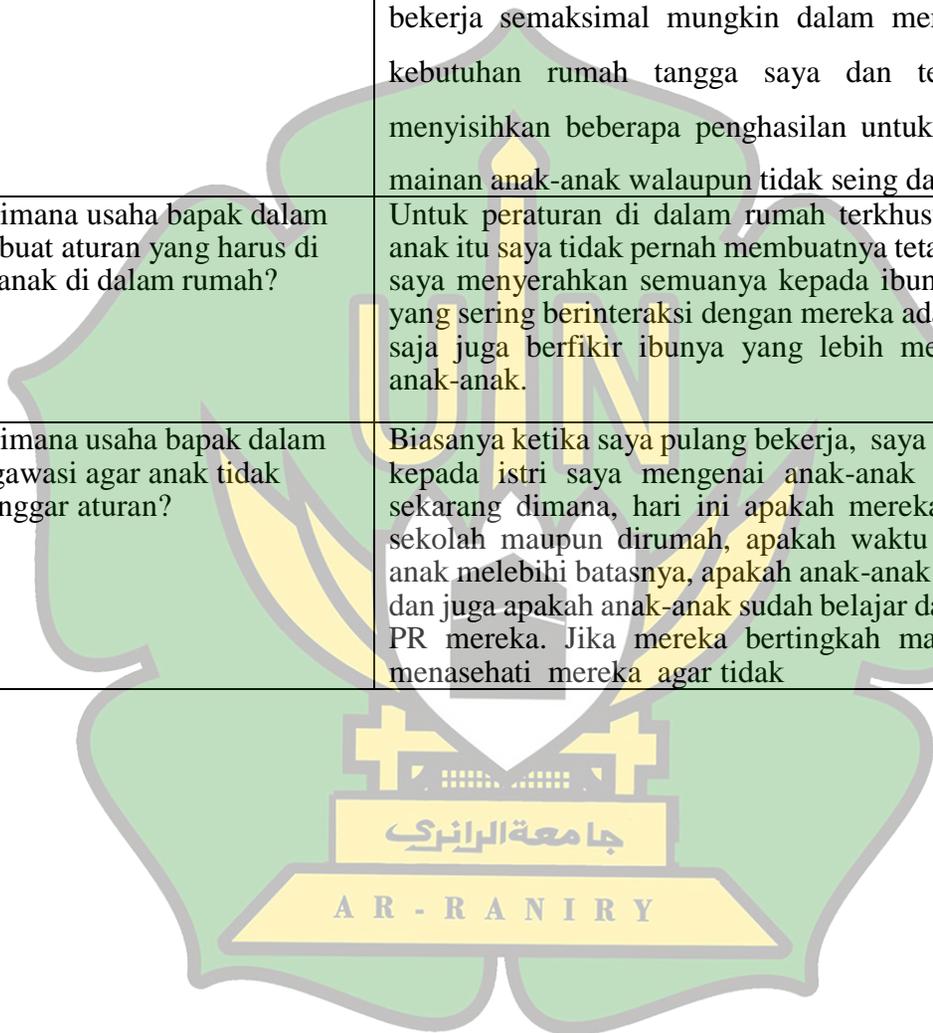
Hari/Tanggal : 15 September 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1	Bagaimana interaksi bapak secara langsung pada kegiatan pemberian makan anak?	Untuk kegiatan memberikan makan anak itu biasanya adalah tugas ibunya, dan saya tidak pernah ikut andil dalam memberikan anak makan. Semuanya itu bergantung pada ibunya.	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Peran ayah sangat penting dalam hal mengasuh anak usia dini</li><li>❖ Komunikasi ayah dengan anak dapat mempengaruhi sikap karakter dari anak</li><li>❖ Manajemen waktu anak sangat bergantung pada peran ayah dalam</li></ul>

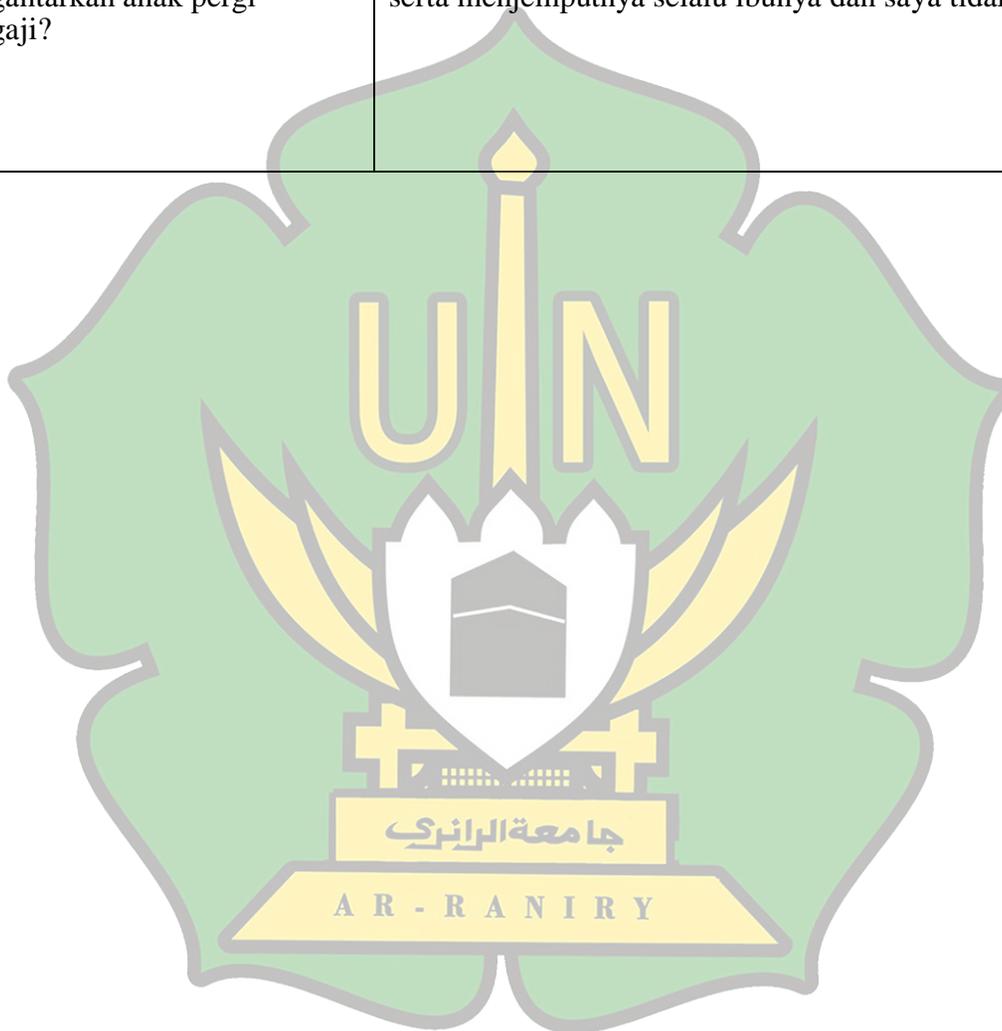


2	Bagaimana interaksi bapak secara langsung mengenakan pakaian anak?	Untuk mengenakan pakaian tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, ke duanya tetap sama, dan untuk hal tersebut itu masih tetap tugas ibunya dan saya tidak pernah ikut andil dalam melaksanakannya.
3	Anak berinteraksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak?	Dalam hubungan berinteraksi dengan anak pasti ada, hanya saja interaksi tersebut terjadi ketika dirumah maupun dikebun saja di luar konteks itu sepertinya tidak ada lagi.
4	Bagaimana interaksi bapak pada kegiatan bermain dengan anak?	Untuk berinteraksi dalam kegiatan bermain dengan anak saya rasa tidak pernah karena mungkin anak-anak lebih dekat dengan ibunya jadi mereka lebih sering menghabiskan waktu dengan ibunya bahkan lebih banyak bergantung dengan ibunya.
5	Bagaimana berkomunikasi dengan anak ketika bapak sedang bekerja?	Untuk hal itu juga saya tidak pernah, dikarenakan tempat saya bekerja juga dekat dengan rumah jadi saya bisa pulang walaupun sebentar saya dan juga karena anak-anak selalu bersama ibunya jadi bisa diandalkan. Dan saya juga tidak pernah komunikasi dengan anak melalui telepon ketika sedang bekerja.
6	Bagaimana bapak membagi waktu antara bekerja dengan pengasuhan anak?	Untuk hal itu saya juga tidak pernah karena itu semua sudah terkendali oleh ibunya baik ketika saya sedang bekerja maupun tidak.

7	Bagaimana usaha bapak untuk memenuhi kebutuhan anak dalam faktor ekonomi?	Sebagai kepala rumah tangga sekaligus ayah bagi anak-anak saya tentunya dalam memenuhi kebutuhan anak-anak baik itu kebutuhan sehari-hari anak, sekolah anak, mainan anak dan lainnya itu memang sudah tanggung jawab saya, maka dari itu ketika saya bekerja, saya selalu bekerja semaksimal mungkin dalam memenuhi semua kebutuhan rumah tangga saya dan terkadang juga menyisihkan beberapa penghasilan untuk membeli mainan anak-anak walaupun tidak seing dan mahal.	
8	Bagaimana usaha bapak dalam membuat aturan yang harus di taati anak di dalam rumah?	Untuk peraturan di dalam rumah terkhusus untuk anak-anak itu saya tidak pernah membuatnya tetapi untuk hal itu saya menyerahkan semuanya kepada ibunya karena juga yang sering berinteraksi dengan mereka adalah ibunya dan saya juga berfikir ibunya yang lebih mengetahui sikap anak-anak.	
9	Bagaimana usaha bapak dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan?	Biasanya ketika saya pulang bekerja, saya selalu bertanya kepada istri saya mengenai anak-anak seperti mereka sekarang dimana, hari ini apakah mereka bertingkah di sekolah maupun dirumah, apakah waktu bermain anak-anak melebihi batasnya, apakah anak-anak lalai dengan hp dan juga apakah anak-anak sudah belajar dan mengerjakan PR mereka. Jika mereka bertingkah maka saya akan menasehati mereka agar tidak	



10	Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak ke sekolah?	Untuk mengantarkan anak-anak ke sekolah itu adalah tugas ibunya dan saya tidak pernah mengantarkan anak ke sekolah jadwal saya bekerja dengan mengantar anak-anak ke sekolah bersamaan jadi untuk itu tetap ibunya.	
11	Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak pergi mengaji?	Untuk hal ini juga tetap ibunya baik itu mengantar mengaji serta menjemputnya selalu ibunya dan saya tidak pernah.	

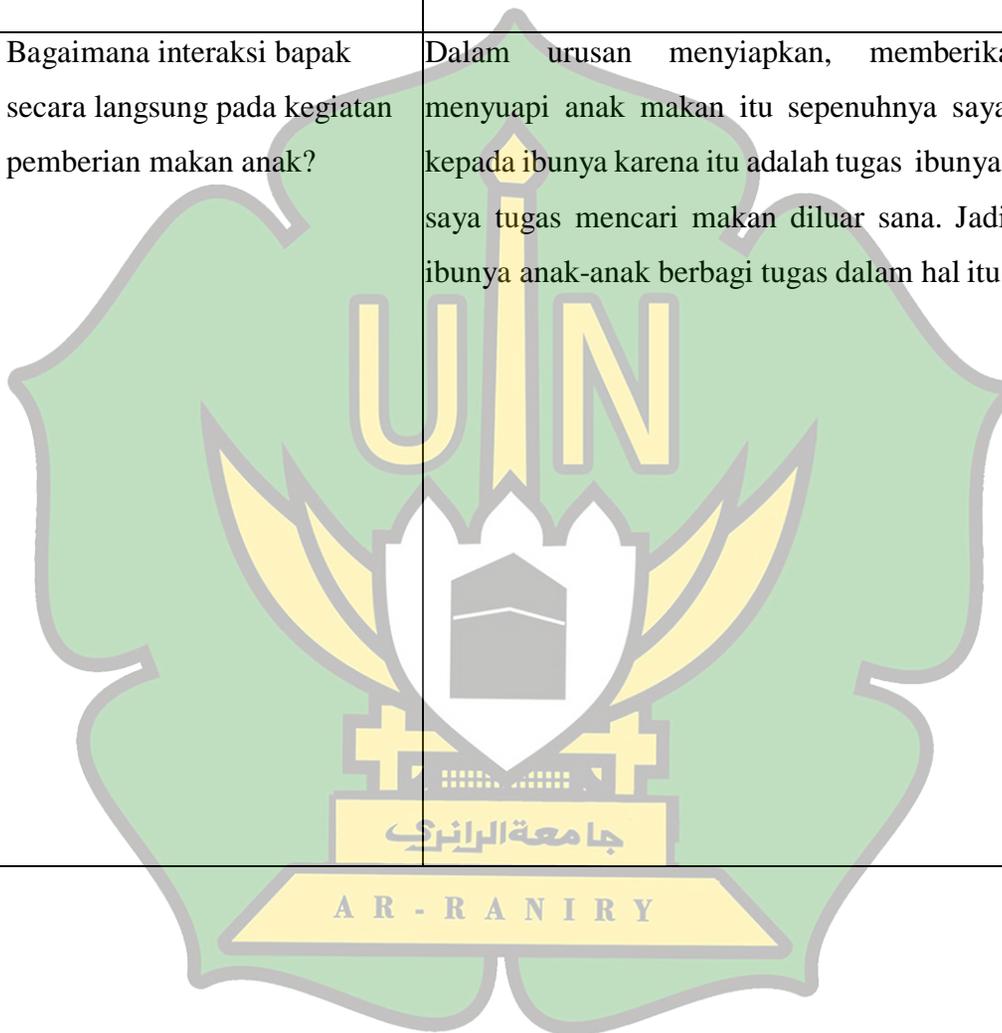


Nama : SR

Usia : 52 (tahun)

Hari/Tanggal : 13 September 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1	Bagaimana interaksi bapak secara langsung pada kegiatan pemberian makan anak?	Dalam urusan menyiapkan, memberikan serta menyuapi anak makan itu sepenuhnya saya serahkan kepada ibunya karena itu adalah tugas ibunya sementara saya tugas mencari makan diluar sana. Jadi saya dan ibunya anak-anak berbagi tugas dalam hal itu.	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Pengertian dari seorang suami (ayah) terhadap istri (ibu) dalam mengurus anak sangatlah diperlukan dalam rumah tangga</li><li>❖ Peran orang tua dalam menasehati anak sangat penting dalam kedisiplinan anak terutama ayah, dikarenakan ayah dinilai lebih tegas daripada ibu</li></ul>



2	Bagaimana interaksi bapak secara langsung mengenakan pakaian anak?	Dalam hal menyiapkan pakaian anak maupun memakaikan pakaian anak itu tergantung situasi dan kondisi kesibukan dirumah, jika ibunya sedang sibuk dengan pekerjaan rumah lainnya maka saya akan membantu menyiapkan pakaian dan membantu memakaikan pakaian anak. Tetapi yang lebih sering mengerjakan hal tersebut adalah ibunya anak-anak, saya mungkin sesekali jika memang mendesak saja.	
3	Anak berinteraksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak?	Berinteraksi dengan anak pastinya ada seperti anak bertanya hari ini kita bermaian kemana, hari ini mau jajan disana dan saya juga terkadang menanyakan hal tersebut kepada anak agar mereka tidak bosan dirumah.	
4	Bagaimana interaksi bapak pada kegiatan bermain dengan anak?	Untuk keseharian interaksi bermain dengan anak lebih sering dengan ibunya, hal itu dikarenakan saya bekerja diluar sepanjang hari, jika memungkinkan pun pasti di malam hari tetapi itu sangat jarang karena anak-anak sudah istirahat, jadi lebih sering dengan ibunya.	



5	Bagaimana berkomunikasi dengan anak ketika bapak sedang bekerja?	Komunikasi dengan anak ketika saya sedang bekerja pernah saya lakukan. Ketika saya sedang bekerja diluar saya biasanya akan menghubungi melalui telepon dan menanyakan bagaimana aktivitas anak-anak seharian ini, apa kegiatan yang dilakukan anak-anak dan juga kemana saja anak-anak bermain.	
6	Bagaimana bapak membagi waktu antara bekerja dengan pengasuhan anak?	Masalah membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak adalah bagian tersulit bagian saya, karena saya berangkat bekerja dari pagi dan baru pulang bekerja di sore hari, jadi untuk mengasuh atau berbincang-bincang dengan anak mungkin di malam hari saja. Jadi saya merasa kurang dalam hal waktu	
7	Bagaimana usaha bapak untuk memenuhi kebutuhan anak dalam faktor ekonomi?	Alhamduillah, untuk masalah kebutuhan anak, seperti jajan maupun kebutuhan sekolah anak alhamdulillah selalu terpenuhi jadi tidak ada masalah untuk itu.	



8	Bagaimana usaha bapak dalam membuat aturan yang harus di taati anak di dalam rumah?	Jika masalah menaati perintah, itu berarti kita melarang anak untuk tidak melakukan perbuatan tersebut, seperti larangan anak untuk tidak memanjat pohon terlalu tinggi ketika bermain, larangan untuk tidak terlalu lama bermain air, bahkan saya juga akan memberika hukuman ringan jika anak melanggar apa sayng saya larang maupun ibunya yang melarang.	
9	Bagaimana usaha bapak dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan?	Menurut saya, agar anak tidak melanggar aturan ketika bermain itu dengan cara kita mengajak dia bermain bersama, kita ikuti permainan yang anak sukai, jadi dengan hal itu kita bisa kontrol apa saja yang anak- anak lakukan ketika bermain.	
10	Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak ke sekolah?	Dalam hal mengantar anak ke sekolah, ibunya yang lebih sering melakukannya, dikarenakan kesibukan saya untuk pergi bekerja, tetapi jika saya sedang libur bekerja pastinya saya juga akan mengantar jemput anak-anak sekolah, tetapi untuk lebih sering melakukan itu adalah ibunya.	



11	Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak pergi mengaji?	Untuk saat ini anak-anak masih belum mendaftar mengaji di pondok jadi untuk hal tersebut masih belum ada masalah siapa yang mengantar jemput anak dan juga ketika dirumah saya maupun istri saya akan bergantian mengajari anak mengaji setiap malam.	
----	---	---	--



Nama : AS

Usia : 36 (tahun)

Hari/Tanggal : 13 September 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1	Bagaimana interaksi bapak secara langsung pada kegiatan pemberian makan anak?	Untuk hal menyiapkan makanan maupun bekal anak kesekolah itu lebih sering ibunya, tetapi jika hari libur sekolah maupun libur bekerja saya akan ikut andil dalam kegiatan itu.	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Peran ayah sangat penting dalam membantu ibu ketika mengurus atau mengasuh anak</li><li>❖ Komunikasi yang baik antara Ayah dengan anak dapat berdampak baik terhadap sikap dan perilaku anak.</li></ul>
2	Bagaimana interaksi bapak secara langsung mengenakan pakaian anak?	Dalam hal menyiapkan serta memakaikan pakaian anak baik itu anak laki-laki atau perempuan itu saya serahkan kepada ibunya.	



3	Anak berinteraksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak?	Biasanya dalam hal berinteraksi dengan anak, saya selalu sempatkan di waktu siang hari tepat di jam istirahat bekerja dan akan lebih full time di hari saya libur bekerja dan anak-anak libur sekolah.	
4	Bagaimana interaksi bapak pada kegiatan bermain dengan anak?	Untuk menemani anak dalam bermain biasanya saya hanya bisa di hari libur bekerja saja, selebihnya anak-anak akan bermain dengan ibunya ataupun teman-teman tetangga.	
5	Bagaimana berkomunikasi dengan anak ketika bapak sedang bekerja?	Dalam hal itu saya selalu menelpon dan bertanya langsung kepada ibunya.	
6	Bagaimana bapak membagi waktu antara bekerja dengan pengasuhan anak?	Dalam hal mengasuh anak itu saya serahkan kepada ibunya agar saya bisa fokus dalam bekerja, intinya berbagi tugas dengan istri saya.	
7	Bagaimana usaha bapak untuk memenuhi kebutuhan anak dalam faktor ekonomi?	Dalam hal itu saya selalu menyerahkan sepenuhnya kepada istri dalam hala memenuhi semua kebutuhan anak, intinya saya hanya bekerja dan hasil yang saya dapatkan langsung saya berikan kepada istri saya.	

8	Bagaimana usaha bapak dalam membuat aturan yang harus di taati anak di dalam rumah?	Usaha saya dan istri saya dalam membuat aturan untuk anak-anak itu seperti kami sepakat membuat batasan waktu anak dalam bermain, tidur, sampai waktu belajar sehingga anak-anak tidak lalai dengan bermain dan melupakan belajar.	
9	Bagaimana usaha bapak dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan?	Untuk hal ini saya biasanya lebih menasehati anak terlebih dahulu, menasehati dengan baik untuk tidak berbuat yang melanggar aturan serta memberikan contoh yang baik bagi anak-anak.	
10	Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak ke sekolah?	Karena saya bekerja, untuk hal mengantar dan menjemput anak sekolah itu adalah tugas ibunya dan memang saya tidak pernah.	
11	Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak pergi mengaji?	Dalam hal ini juga lebih sering ibunya yang melakukannya karena dari awal saya katakan saya masih bekerja dan pulang bekerja juga telat.	



Nama : MN  
 Usia 41  
 Hari/Tanggal : 12 September 2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1	Bagaimana interaksi bapak secara langsung pada kegiatan pemberian makan anak?	Yang pertama, dalam hal menyiapkan makanan, baju anak bahkan memuruh anak untuk mandi untuk berangkat sekolah lebih sering adalah ibunya, mungkin saya terkadang membantu dalam hal menyiapkan handuk anak, baju sekolah anak serta sepatu anak. Dan jika ada waktu seperti jam 6.30-jam 7.30 saya juga akan mengantar langsung anak-anak ke sekolah, karena kalau sudah di atas jam tersebut saya juga harus berangkat bekerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kerja sama ayah dan ibu dalam mengurus anak sangat dibutuhkan dalam rumah tangga, sehingga ibu tidak terbebani banyak tugas rumah</li> <li>❖ Disiplin waktu pada anak sangat perlu dilakukan, dan dalam hal ini peran ayah sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan anak.</li> <li>❖ Ayah juga dapat mengganti peran ibu dalam mengurus keperluan anak.</li> <li>❖ Nasehat yang baik dari</li> </ul>



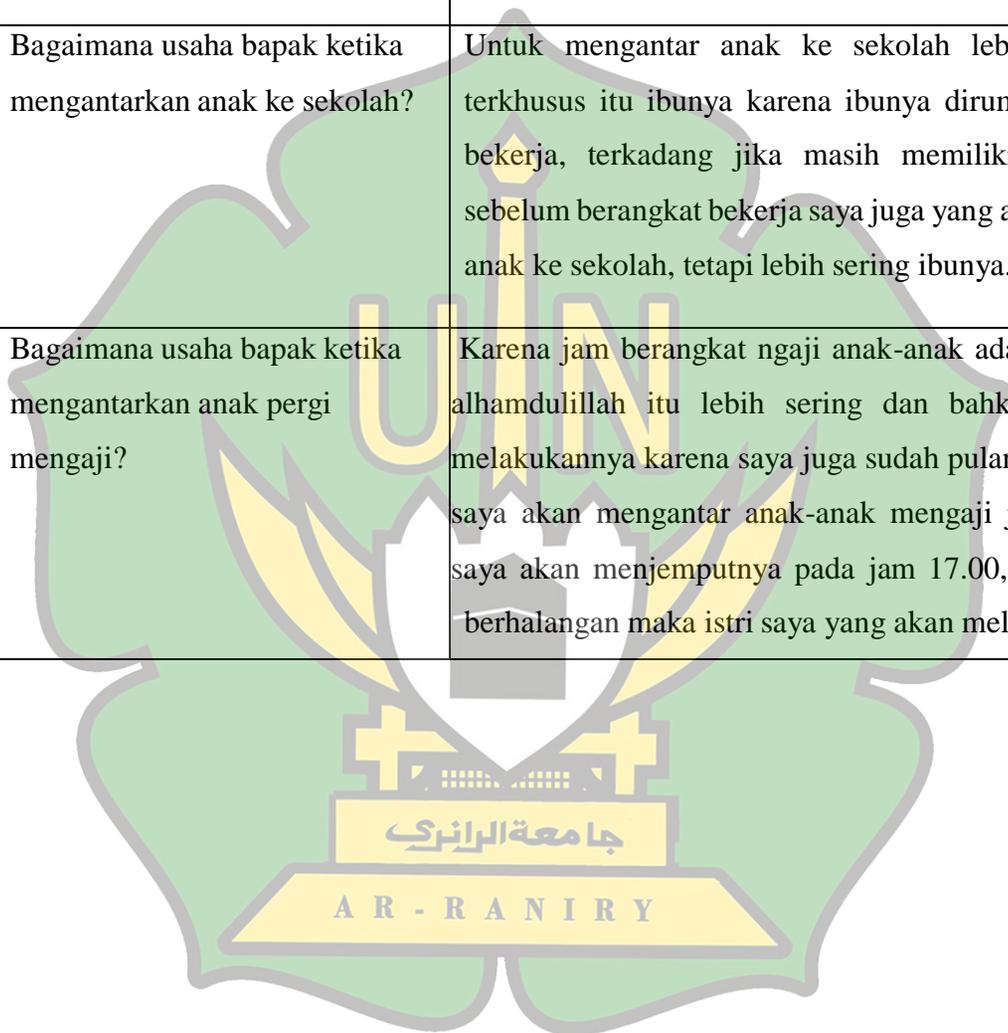
2	<p>Bagaimana interaksi bapak secara langsung mengenakan pakaian anak?</p>	<p>Untuk saat ini seperti yang saya katakan di awal tadi, memang benar untuk anak perempuan jika mengalami kesulitan dalam memakai baju pastinya akan dibantu oleh ibunya tetapi sekarang anaknya sudah bisa mandiri, mungkin yang si adek ini yang memang harus dibantu karena masih TK mulai dari memasang bajunya, rompinya dan perlengkapan lainnya. Dan terkadang saya juga akan membantu dalam hal menyiapkan tas dan menyusun buku anak ke dalam tas sekolahnya.</p>	
3	<p>Anak berinteraksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak?</p>	<p>Berinteraksi dengan anak jelas pasti ada dan setiap hari selalu ada, seperti setiap anak pulang sekolah saya selalu memeriksa buku tulis dan pelajarannya dan menanyakan apakah ada PR yang diberikan guru, dan jika ada saya akan meluangkan waktu sekitar 15 menit untuk membimbing anak saya dalam mengerjakan PR sekolah agar anak lebih terarah dan paham akan mata</p>	



4	Bagaimana interaksi bapak pada kegiatan bermain dengan anak?	Menemani anak bermain sering saya lakukan tetapi hanya bermain didalam rumah saja seperti yang anak laki-laki saya bermain bola bersama saya dan si kakak bermain boneka. Itu saja.	
5	Bagaimana berkomunikasi dengan anak ketika bapak sedang bekerja?	Untuk hal ini ada saya lakukan bahkan sering, seperti ketika saya sampai ditempat tugas atau tempat bekerja saya selalu hubungi istri saya atau setidaknya saya mengirimkan pesa dari WA jika saya sudah sampai dan saya juga selalu menanyakan bagaiman si kecil dirumah, apakah dia sudah selesai makan atau belum.	
6	Bagaimana bapak membagi waktu antara bekerja dengan pengasuhan anak?	Dalam membagi waktu bekerja dan mengasuh anak, alhamdulillah saya bisa mengatasinya, dikarenakan waktu saya bekerja hanya setengah hari yaitu dari jam 08.00-13.30, sehingga bertepatan dengan waktu pulang sekolah anak-anak, dan juga untuk yang anak laki-laki saya juga sering mengajaknya bermain bersama, bahkan jika sudah sore hari saya juga akan memandikan dia kalau yang perempuan karena sudah cukup besar jadi bisa sendiri. Jika hari libur mungkin seharian penuh saya bersama anak	

		jika tidak keluar ke warung kopi.	
7	Bagaimana usaha bapak untuk memenuhi kebutuhan anak dalam faktor ekonomi?	Alhamdulillah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari kami semuanya selalu lancar mulai dari penghasilan bulanan saya maupun dari pekerjaan sampingan saya bahkan dari jualan online istri saya, dan itu saya serahkan semuanya kepada istri saya untuk mengatur pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan anak maupun keluarga.	
8	Bagaimana usaha bapak dalam membuat aturan yang harus ditaati anak di dalam rumah?	Yang pertama saya selalu membiasakan anak untuk selalu disiplin waktu seperti waktu belajar dan bermain. Dan untuk itu saya juga tidak pernah memarahi atau keras terhadap anak, selalu saya nasehati dengan baik dan lemah lembut, agar anak tidak melawan dan selalu patuh apa yang kita katakan dan anak pun tidak merasa sedih ataupun takut.	
9	Bagaimana usaha bapak dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan?	Karena masih anak-anak mungkin terkadang lupa ataupun ada sifat ingin tau yang lebih sehingga terkadang bisa melanggar perkataan atau melukan hal yang dilarang, tetapi jika hal tersebut terjadi saya biasanya hanya menegur dengan baik tidak memarahinya sampai mainpukul, dan lebih mengancam dengan ancaman ringan kalau menurut	

		saya seperti tidak diberikan uang jajan besok, tidak di izinkan bermain lagi, seperti itu dan alhamdulillah anak-anak patuh dan tidak melawan.	
10	Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak ke sekolah?	Untuk mengantar anak ke sekolah lebih sering dan terkhusus itu ibunya karena ibunya dirumah saya pergi bekerja, terkadang jika masih memiliki waktu lebih sebelum berangkat bekerja saya juga yang akan mengantar anak ke sekolah, tetapi lebih sering ibunya.	
11	Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak pergi mengaji?	Karena jam berangkat ngaji anak-anak adalah jam 14.00 alhamdulillah itu lebih sering dan bahkan saya yang melakukannya karena saya juga sudah pulang bekerja, jadi saya akan mengantar anak-anak mengaji jam 14.00 dan saya akan menjemputnya pada jam 17.00, dan jika saya berhalangan maka istri saya yang akan melakukannya.	



Nama : FL

Usia : 46 (tahun)

Hari/Tanggal : 11 September

2023

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1	Bagaimana interaksi bapak secara langsung pada kegiatan pemberian makan anak?	Untuk perkara menyiapkan sarapan untuk anak dipagihari itu lebih sering disiapkan oleh ibunya, karena ibunya lebih tau apa makanan kesukaan anak seperti nasi goreng atau tempe goreng, jika kita bisa membantu kita bantu, terkadang ibunya sedang cuci piring saya membantu menyuapi anak, begitu juga dengan pakaian anak, saya selalu mengambilkan pakaiannya dan ibunya yang membantu mengenakannya. Intinya saya dan istri selalu saling mengerti situasi dan kondisi.	<ul style="list-style-type: none"><li>❖ Ayah memiliki peran tersendiri dalam mengurus segala keperluan anak.</li><li>❖ Perlunya manajemen waktu dari seorang ayah untuk tetap menjaga interaksi dengan anak, agar anak tidak merasa terabaikan.</li><li>❖ Ketegasan seorang ayah</li></ul>

جامعة الرانيري

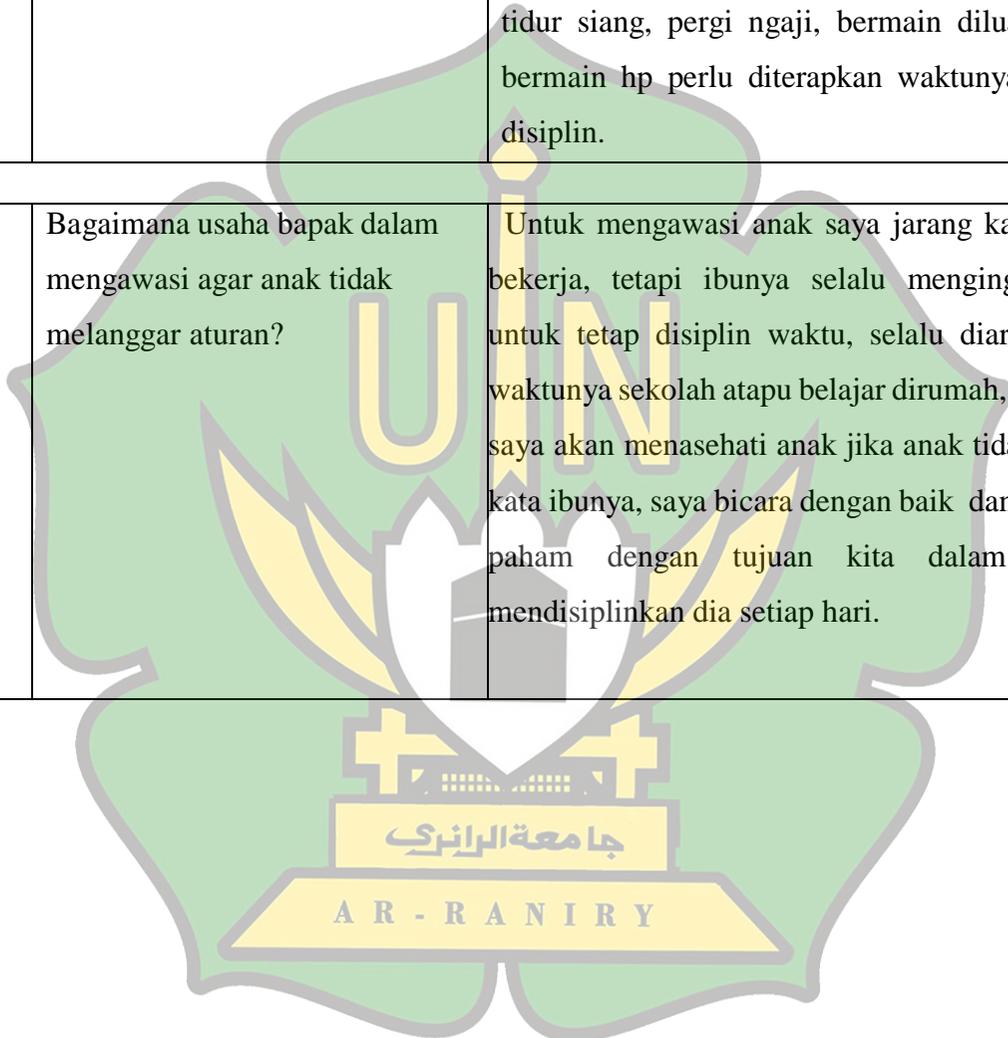
A R - R A N I R Y

2	Bagaimana interaksi bapak secara langsung mengenakan pakaian anak?	Biasanya yang mengenakan pakaian anak itu adalah ibunya bahkan selalu ibunya, saya mungkin bisa membantu menyiapkan pakaiannya saja menagbil dari lemari karena ibunya yang lebih paham mengenakan pakaian anak.	
3	Anak berinteraksi langsung pada kegiatan berbincang dengan anak?	Komunikasi langsung dengan anak harus dilakukan setiap hari, biasanya saya selalu berkomunikasi dengan anak mengenai kegiatan anak seperti mengingatkan dia waktu belajar, waktu bermain, dan waktu dia pergi mengaji.	
4	Bagaimana interaksi bapak pada kegiatan bermain dengan anak?	Interaksi yang seperti ni peluangnya kecil apa lagi saya pulang kerja jam 17.00 sore, tetapi saya selalu menyempatkan waktu sebentar untuk bermain dengan anak seperti pergi ke warung membeli jajan kesukaannya, seperti itu.	

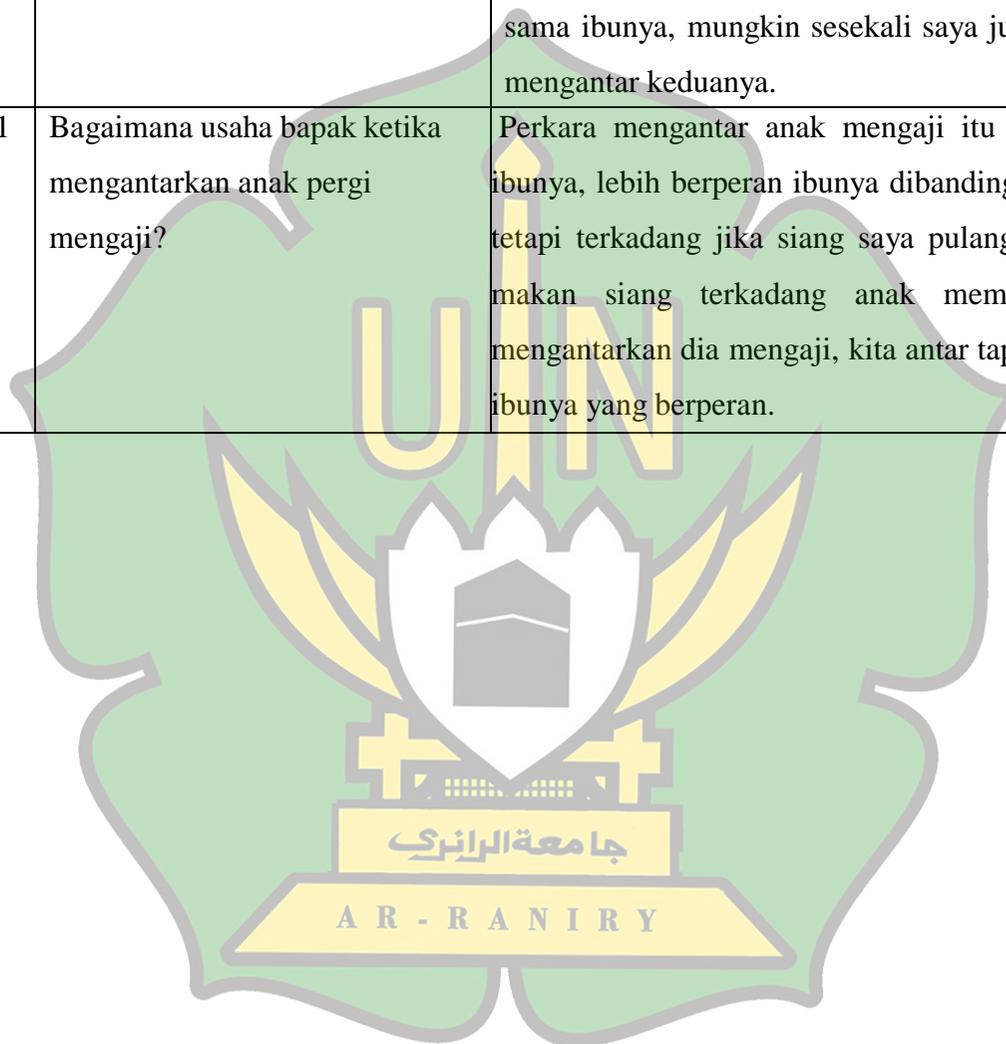


5	Bagaimana berkomunikasi dengan anak ketika bapak sedang bekerja?	Untuk berkomunikasi ketisa saya sedang bekerja sangat jarang, tetapi sesekali jika ada waktu senggang saya menghubungi via WA untuk menanyakan aktivitas anak pada ibunya.	
6	Bagaimana bapak membagi waktu antara bekerja dengan pengasuhan anak?	Membagi waktu sedikit rumit bagi saya, dimana saya pulang kerja di sore hari sementara anak selama saya bekerja hanya dipantau ibunya saja, mungkin di waktu malam hari yang bisa saya pantau tetapi seringnya anak-anak sudah tidur di waktu itu, jadi lebih sering di asuh atau dipantau ibunya.	
7	Bagaimana usaha bapak untuk memenuhi kebutuhan anak dalam faktor ekonomi?	Inshaallah dengan izin Allah untuk memenuhi kebutuhan anak bisa kitaenuhi dengan hasil kerja saya seperti kebutuhan sekolah anak, jajan anak, perlengkapan anak sampai kebutuhan sehari-hari keluarga.	

8	Bagaimana usaha bapak dalam membuat aturan yang harus di taati anak di dalam rumah?	Di dalam rumah tangga tentunya ada beberapa peraturan yang harus ditetapkan, terlebih lagi untuk anak, seperti manajemen waktu sehari-hari, ketika pagi hari harus berangkat ke sekolah, pulang sekolah langsung makan, tidur siang, pergi ngaji, bermain diluar, sampai waktu bermain hp perlu diterapkan waktunya agar anak-anak disiplin.	
9	Bagaimana usaha bapak dalam mengawasi agar anak tidak melanggar aturan?	Untuk mengawasi anak saya jarang karena saya sedang bekerja, tetapi ibunya selalu mengingatkan anak-anak untuk tetap disiplin waktu, selalu diarahkan jika sudah waktunya sekolah atau belajar dirumah, mungkin sesekali saya akan menasehati anak jika anak tidak mau mengikuti kata ibunya, saya bicara dengan baik dan lembut agar anak paham dengan tujuan kita dalam mendidik dan mendisiplinkan dia setiap hari.	



10	Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak ke sekolah?	Mengantar anak ke sekolah itu lebih sering ibunya yang antar karena kebetulan ibunya mengajar dan arah sekolah ibunya dengan sekolah TK anak satu arah, jadi seperti sekalian jika ibunya berangkat bekerja anak juga diantar sama ibunya, mungkin sesekali saya juga mengantar keduanya.	
11	Bagaimana usaha bapak ketika mengantarkan anak pergi mengaji?	Perkara mengantar anak mengaji itu juga lebih sering ibunya, lebih berperan ibunya dibandingkan dengan saya, tetapi terkadang jika siang saya pulang ke rumah untuk makan siang terkadang anak meminta saya untuk mengantarkan dia mengaji, kita antar tapi lebih sering ibunya yang berperan.	



**Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian**



Wawancara Bersama Bapak FL



Anak Bapak FL



Wawancara Bersama Bapak MN



Anak Bapak MN



Wawancara Bersama Bapak SR



Anak Bapak SR



Wawancara Bersama Bapak AS



Anak Bapak AS



Wawancara Bersama Bapak AZ



Bapak AZ